

Strategi Pemberdayaan

# perempuan

di Sulawesi Selatan



Dwia Aries Tina Pulubuhu  
Sutinah  
Seniwati

**STRATEGI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN  
DI SULAWESI SELATAN**



# STRATEGI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI SULAWESI SELATAN

Dwia Aries Tina Pulubuhu  
Sutinah  
Seniwati

**Penerbit**



# **STRATEGI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI SULAWESI SELATAN**

## **Penulis**

Dwia Aries Tina Pulubuhu  
Sutinah  
Seniwati

## **Tata Letak dan Desain Sampul**

Muhammad Ihlasul Amal

**ISBN** 978-979-530-322-0

**Cetakan** I 2021

## **Penerbit**

Unhas Press

## **Keanggotaan**

IKAPI Nomor: 002/SSL/01

APPTI Nomor: 005.026.1.03.2018

## **Alamat Penerbit**

Gedung UPT Unhas Press, Kampus Unhas Tamalanrea  
Jalan Perintis Kemerdekaan KM 10, Makassar, Sulawesi Selatan  
HP/WA: +62 8229 9555 591 — Email: unhaspress@gmail.com  
Laman: unhaspress.unhas.ac.id

**Hak Cipta** ©Dwia Aries Tina Pulubuhu, dkk. *All rights reserved.* Hak cipta dilindungi undang-undang.

*Dilarang memperbanyak isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penulis/penerbit.*

## KATA PENGANTAR

---

**B**uku ini menjelaskan tentang berbagai hambatan seorang perempuan ketika ingin berbisnis seperti hambatan fisik, hambatan teologis, hambatan sosial budaya, hambatan sikap pandang, dan hambatan historis. Oleh karena itu diperlukan berbagai upaya dalam mendukung usaha perempuan untuk membangun wirausaha. Ada beberapa asosiasi perempuan yang dibahas di dalam buku ini seperti IWAPI dan Alisa Khadijah ICMI. Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia atau yang lebih dikenal dengan singkatan IWAPI. Tujuan didirikannya IWAPI ialah untuk dapat memajukan perempuan agar dapat mengembangkan usahanya sendiri. IWAPI memiliki visi untuk menjadi organisasi yang mewadahi pengusaha-pengusaha perempuan

Indonesia yang besar dan kuat di tingkat nasional maupun internasional. IWAPI mendorong dan mendukung adanya kesetaraan gender pada Era Revolusi Industri 4.0. IWAPI sangat berpengaruh terhadap tumbuhnya semangat mandiri bagi perempuan. Secara tidak langsung, peran IWAPI juga berdampak pada semangat kewirausahaan yang dapat dilakukan oleh para perempuan.

Alisa atau Asosiasi Muslimah Pengusaha “Khadijah” Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia. Organisasi ini resmi dalam binaan Departemen Pengembangan Peranan Wanita (DPPW) ICMI Pusat dan sebagai Badan Otonom ICMI. Organisasi ini memberikan motivasi kepada para anggotanya untuk berinovasi dalam kegiatan wirusaha mereka. Organisasi ini merangkul para pengusaha muslimah agar bersinergi dalam menghadapi era globalisasi dan perdagangan bebas. Etika bisnis dan etos kerja yang Islam menjadi salah satu prinsip yang harus selalu dipegang dalam berwirausaha. Alisa Khadijah adalah organisasi yang berkonsentrasi pada pemberdayaan perempuan dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian keluarga pada khususnya dan daerah pada umumnya. Organisasi ini memberikan kesempatan besar kepada perempuan untuk berpartisipasi aktif sebagai penggerak ekonomi di daerah.

Makassar, 17 Juni 2021

**Penulis**

# DAFTAR ISI

---

**KATA PENGANTAR** — v

**DAFTAR ISI** — vii

**BAB 1 KESETARAAN GENDER DI SEKTOR BISNIS  
INDONESIA** — 1

A. Profil Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia  
(IWAPI) — 2

1. Hasil dan Prestasi IWAPI — 3

2. Peran IWAPI dalam membantu perempuan di du-  
nia *entrepreneurship* — 4

3.	Contoh Kasus: IWAPI di Jember	—	5
B.	Alisa “Khadijah” ICMI	—	7
<b>BAB 2</b>	<b>USAHA SOSIAL INDONESIA YANG BERPERAN DALAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN</b>	<b>—</b>	<b>15</b>
A.	<i>Liberty Society</i>	—	15
B.	<i>Du’Anyam</i>	—	16
C.	Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan	—	18
<b>BAB 3</b>	<b>USAHA PEREMPUAN DALAM AKSES MODAL USAHA (KREDIT BANK) UNTUK KEWIRAUSAHAAN</b>	<b>—</b>	<b>33</b>
<b>BAB 4</b>	<b>PERAN PEREMPUAN DALAM RUMAH TANGGA DAN WIRAUSAHA</b>	<b>—</b>	<b>43</b>
<b>BAB 5</b>	<b>KESETARAAN GENDER DALAM WIRAUSAHA</b>	<b>—</b>	<b>57</b>
<b>BAB 6</b>	<b>KESIMPULAN</b>	<b>—</b>	<b>101</b>
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>—</b>	<b>105</b>
	<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS</b>	<b>—</b>	<b>109</b>

# BAB 1

## KESETARAAN GENDER DI SEKTOR BISNIS INDONESIA

---

Perempuan yang terlibat dalam dunia bisnis Indonesia banyak menghadapi kendala, terutama terkait stigma-stigma yang melemahkan posisinya. Kemampuan perempuan masih dianggap remeh (*under-estimate*) dalam kapasitas menjalankan bisnis. Permasalahan internal dan rumah tangga di mana mengalami kekerasan rumah tangga, dan kekerasan lainnya memperbesar skala kendala yang dihadapi ketika perempuan ingin berkarier dalam dunia bisnis. Berikut adalah beberapa stigma dan stereotip yang sering dihadapi dan menjadi masalah:

1. Stereotip kondisi fisik, bahwa tugas perempuan ialah mengandung, melahirkan dan menyusui.

2. Stigma teologis, di mana nilai agama dimisinterpretasikan bahwa perempuan tidak boleh memimpin kaum lelaki.
3. Nilai sosial budaya, yang menggambarkan perempuan sebagai makhluk yang lemah, selalu bergantung, dan pasif. Disisi lain, laki-laki dianggap sebagai makhluk yang kuat, mandiri, dan aktif. Secara sosiokultural, hal ini menempatkan kedudukan sosial laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan.
4. Dikotomi peran domestik dan publik, di mana perempuan bertanggung jawab di sektor domestik yaitu lingkup rumah tangga. Sebaliknya kerja di sektor publik adalah ranahnya lelaki.
5. Hambatan historis, yang meriwayatkan masa lalu minim perempuan sebagai tokoh peletak sejarah (Sri Danarwati, 2019).

Berbagai upaya untuk menyetarakan posisi perempuan harus terus digiatkan sebagaimana sebagai salah satu tujuan SDGs (*Sustainable Development Goals*) PBB (*Asian Development Bank Institute*, 2019). Atas dasar inilah kami meneliti dan membahas isu tentang berbagai fakta untuk mencapai kesetaraan gender. Salah satu yang menarik adalah menyoroti keterlibatan perempuan di sektor bisnis. Sorotan mendalam ditujukan pada asosiasi pengusaha perempuan yang membina dan mendukung peran perempuan di bidang usaha yaitu IWAPI.

## **A. Profil Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI)**

Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia atau yang lebih dikenal dengan singkatan IWAPI, merupakan organisasi yang didirikan oleh Dr. Dewi Motik PMSI & Prof. Kemala Motik di tahun 1975. Mereka adalah saudara kandung sekaligus pengusaha terkenal dari kota Palembang, Sumatera Selatan. Pada awal 1970-an, ketika pembangunan ekonomi sedang marak terjadi, kedua kakak beradik ini merasa risau. Kemala dan Dewi Motik melihat bahwa jauh sebelum kemerdekaan Indonesia pun, perempuan telah memiliki peran di dunia usaha yang tidak boleh disepelekan.

Mereka kemudian mulai mempelajari bahwa wanita juga dapat memainkan peran yang penting dalam membantu perekonomian negara. Kedua saudara ini kemudian memulai bisnis yang diawali dari usaha lokal kecil hingga menjadi entitas yang besar. Mereka melihat bahwa bisnis yang dilakukan kaum perempuan dapat mendongkrak pula perekonomian negara. Sehingga mereka pun berinisiatif untuk membangun asosiasi pengusaha. Tidak sampai situ saja, kedua bersaudara ini bersama pengusaha-pengusaha lainnya, membangun sebuah lembaga pendanaan yang bertujuan membantu pengusaha-pengusaha wanita untuk membiayai bisnis mereka. Lembaga ini kita kenal sekarang dengan sebutan IWAPI. Tujuan didirikannya IWAPI ialah untuk dapat memajukan perempuan agar dapat mengembangkan usahanya sendiri dan agar dapat menumbuhkan minat perempuan dalam mendirikan usaha (Lantu, 2021).

IWAPI yang pada awalnya hanya beranggotakan sejumlah perempuan, kemudian terus berkembang. IWAPI telah memiliki lebih dari tiga puluh ribu pengusaha perempuan yang terdiri atas 85% Usaha kecil dan Mikro, 13% Usaha Menengah dan 2% Usaha Skala Besar (Endarwati, 2021). IWAPI memiliki visi untuk menjadi organisasi yang mewadahi pengusaha-pengusaha perempuan Indonesia yang besar dan kuat di tingkat nasional maupun internasional. Hal ini dilakukan dengan cara memberdayakan dan sekaligus memperkuat perempuan di UKM, kemudian meningkatkan kemampuan para anggotanya dengan cara memberikan akses ke berbagai teknologi baru, pemasaran, advokasi, pelatihan dan pendidikan hingga akses ke lembaga-lembaga keuangan.

## **1. Hasil dan Prestasi IWAPI**

IWAPI memiliki banyak prestasi dalam melakukan kegiatan bagi pengusaha-pengusaha perempuan di Indonesia. Nita Yudi, Ketua

Umum DPP IWAPI, saat menjadi narasumber pada kegiatan *Woman Is Me* dalam acara *Talkshow Making a Successful Women Business*, telah berbagi pengetahuan dan pengalamannya mengenai proses dirinya dalam bisnis hingga bisa meraih kesuksesan.

Dalam salah satu Munas IWAPI VIII pada tahun 2015, diselenggarakan kegiatan bagi para pengusaha dan calon pengusaha perempuan. Dibahas permasalahan pelaku usaha kecil di Indonesia yang didominasi kaum perempuan. Sebagai wadah pengusaha perempuan, IWAPI juga memberikan pelatihan kepada perempuan yang berminat menjadi pengusaha. Dalam lingkup internasional, IWAPI mendorong dan mendukung adanya kesetaraan gender pada Era Revolusi Industri 4.0. Hal ini sebagaimana dicanangkan dalam *Women CEOs Summit* yang diadakan di Bangkok pada tahun 2019. Pertemuan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kewirausahaan wanita di tengah cepatnya disrupsi digital dan Revolusi Industri 4.0 melalui berbagi pengalaman oleh para pemimpin wanita dalam bisnis dan pemerintahan. Mempromosikan jaringan di antara pengusaha wanita dan organisasi yang dipimpin wanita di setiap wilayah, dan juga memperkuat pemberdayaan ekonomi perempuan berdasarkan wawasan bisnis dan kebijakan para pemimpin perempuan dalam komunitas bisnis dan publik (Deny, 2019). Para peserta pertemuan ini pun dapat bertukar pengalaman dalam bisnis dan sebagai pembelajaran dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi perempuan. Selain itu, para peserta dapat memberikan saran kebijakan untuk meningkatkan kapasitas pengusaha dan profesional perempuan dalam menghadapi perkembangan digital dan globalisasi.

## **2. Peran IWAPI dalam membantu perempuan di dunia *entrepreneurship***

IWAPI hadir dari wanita, oleh wanita, dan untuk wanita. IWAPI sangat berpengaruh terhadap tumbuhnya semangat mandiri bagi

perempuan. Secara tidak langsung, peran IWAPI juga berdampak pada semangat kewirausahaan yang dapat dilakukan oleh para perempuan. IWAPI berusaha untuk membantu masyarakat untuk berbisnis, seperti diberikannya kursus ketrampilan seperti *catering*, membuat boneka, merangkai bunga, membantu perencanaan pemasaran dan lain sebagainya (IWAPI, 2020). Dari upaya tersebut, banyak usaha dan bisnis yang dilakukan oleh perempuan dikategorikan berhasil.

Walaupun usaha dan bisnis tersebut sederhana, namun sangat berdampak pada pergerakan perekonomian di lingkungan masyarakat. Dalam upaya perlindungan perempuan, Pemerintah telah membuat kebijakan perlindungan melalui Peraturan Pemerintah No. 2 Tahun 2002, Keppres No. 181 Tahun 1998 tentang Pembentukan Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap perempuan, dan peraturan-peraturan lainnya (Kania, 2015).

### **3. Contoh Kasus: IWAPI di Jember**

Seiring perkembangan zaman, peran perempuan terus mengalami perkembangan khususnya di Indonesia. Organisasi Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia di Kabupaten Jember pun dibentuk oleh Ibu Sugeng Pangestu pada tahun 1993. Latar belakang dari terbentuknya organisasi ini di Kabupaten Jember adalah Kongres IWAPI kedua yang membahas mengenai peran pengusaha perempuan. Di setiap wilayah pulau Jawa diadakan pembentukan perluasan Dewan Pimpinan Cabang. Dari beberapa kota ataupun kabupaten di Jawa Timur, Jember dipilih berdasarkan tingkat pendapatan daerah, pengusaha wanita dan kemajuan perekonomian. Pada awalnya, organisasi ini hanyalah sebuah perkumpulan kecil yang dibuat bersamaan dengan GOW (Gabungan Organisasi Wanita) yang kemudian menjadi sebuah perkumpulan besar dan menjadi bagian dari Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia. Saat pertama, pembahasan dari perkumpulan tersebut adalah untuk

membahas usaha para perempuan yang cenderung tidak mengalami kenaikan secara finansial. Penyebab lain dari pembentukan organisasi ini adalah adanya kesadaran mengenai potensi para wiraswasta perempuan yang memiliki keinginan memajukan perekonomian keluarga dan belum adanya organisasi pengusaha yang didominasi oleh perempuan (Bagus Sukarno & Endang Widuatie, 2019).

Selain untuk meraih kesetaraan gender, tujuan IWAPI yang lainnya adalah melalui pengembangan usaha dengan bekerja sama dengan pengusaha kecil atau UMKM maupun bidang usaha internal. Tujuan kerja sama diharapkan dapat memperluas bidang usaha, meningkatkan kesejahteraan anggota, turut berperan dalam bidang pelestarian lingkungan hidup, serta perkembangan kesejahteraan masyarakat. IWAPI Kabupaten Jember pun memiliki sasaran yang jelas yang berusaha dicapai yaitu meningkatkan kesejahteraan ekonomi baik anggota maupun masyarakat serta terciptanya kesempatan kerja secara lebih luas sehingga dapat membantu pemerintah dalam upaya menghapus kemiskinan. Salah satu contoh kegiatan yang dilakukan oleh IWAPI adalah pengadaan arisan rutin sekali setiap bulan agar masyarakat dapat berhemat, bertanggung jawab dan disiplin. Serta, tembakau yang merupakan lambang Kabupaten Jember diberdayakan menjadi seni batik yang diproduksi secara langsung oleh para anggota IWAPI yang bekerja sama dengan para wirausahawan. Kegiatan ekonomi salah satunya adalah Koperasi Setia Rini yang mulai dilakukan setelah tahun 2000-an.

Manfaat keberadaan IWAPI Kabupaten Jember adalah banyaknya pelaku usaha baru yang merasa terbantu dalam mengembangkan usaha untuk membantu perekonomian keluarga. IWAPI Kabupaten Jember pun turut membantu para pengusaha agar dapat mempunyai surat izin usaha perdagangan. Tidak hanya itu, IWAPI juga bahkan membantu pemerintah untuk menumbuhkan pembangunan di sektor

ekonomi yaitu dalam bidang usaha perdagangan atau pemberian pendanaan sebagai modal usaha. Upaya ini karena ada kerja sama dan adanya kepercayaan atas jasa penaksiran barang dagangan. Dorongan utama IWAPI Kabupaten Jember adalah kesadaran mengenai tantangan saat berwirausaha, dan mempertahankan loyalitas konsumen melalui peningkatan pelayanan. Menurut Deputi Bidang Ekonomi Makro dan Keuangan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, IWAPI Kabupaten Jember memberikan dampak secara nyata pada perkembangan signifikan dan berperan pada usaha mikro yang merupakan penyumbang PDB terbesar di Indonesia. Berkat tingkat pelaksanaan program-program kerja dalam pemberdayaan dan pengelolaan potensi daerah, IWAPI Kabupaten Jember berhasil menjadi juara 1 teladan tingkat nasional saat Rakernas di Lombok, Nusa Tenggara Barat (Bagus Sukarno & Endang Widuatie, 2019).

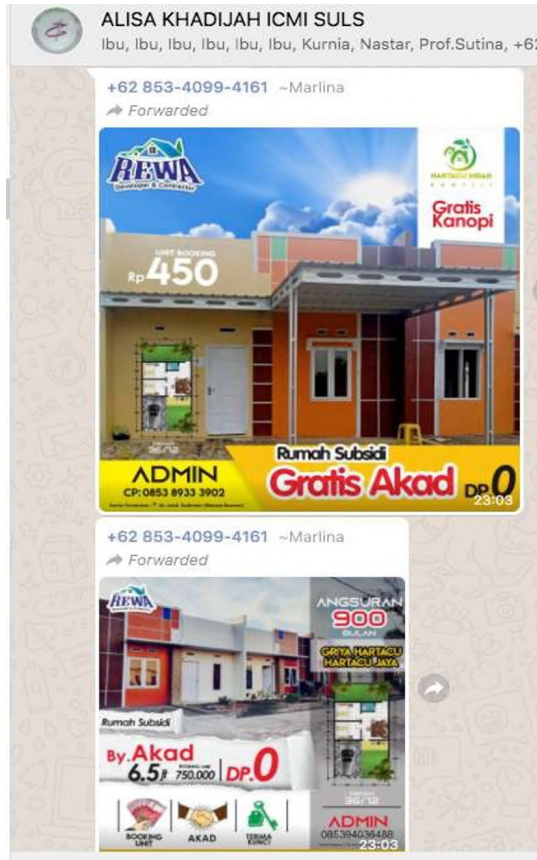
## **B. Alisa “Khadijah” ICMI**

Alisa atau Asosiasi Muslimah Pengusaha “Khadijah” Ikatan Cendekiawan Muslim se- Indonesia (Alisa Khadijah) adalah organisasi pengusaha muslimah se-Indonesia yang pendiriannya diprakarsai oleh bapak Presiden BJ Habibie dan HA Ainun Habibie pada 6 Juni 1997. Organisasi ini resmi dalam binaan Departemen Pengembangan Peranan Wanita (DPPW) ICMI Pusat dan sebagai Badan Otonom IDMI. Organisasi ini memberikan motivasi kepada para anggotanya untuk berinovasi dalam kegiatan wirausaha mereka. Tujuan awalnya terbentuknya organisasi ini adalah untuk membantu perekonomian keluarga sehingga dapat mandiri dan dapat merangkul keluarga dekat atau lingkungannya untuk bersama-sama dalam membangun usaha baik itu berupa *home industry*, UKM, atau pun UMKM. Alisa Khadijah menggunakan jaringan organisasi wilayah dan organisasi pusat untuk mengirimkan pengusaha-pengusaha dari daerah ke Jakarta untuk



**Gambar 1.** Kegiatan Wirausaha Anggota Alisa “Khadijah” ICMI mengikuti pelatihan/*training* P3T. Alumni pelatihan P3T nantinya diharapkan akan membuat lapangan kerja bagi pengangguran di daerahnya masing-masing

Organisasi tersebut juga bertujuan untuk membangun jaringan usaha baik yang berada di dalam negeri atau di luar negeri. Organisasi ini merangkul para pengusaha muslimah agar bersinergi dalam menghadapi era globalisasi dan perdagangan bebas. Etika bisnis dan etos kerja yang Islami menjadi salah satu prinsip yang harus selalu dipegang dalam berwirausaha. Ada beberapa pelatihan dan konsultasi manajemen yang dilakukan kepada para anggota dan yang berminat



**Gambar 2.** Kegiatan Wirausaha Anggota Alisa “Khadijah” ICMI untuk menjadi anggota. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai penggunaan teknologi dalam melakukan usaha. Beberapa cabang organisasi di daerah-daerah juga membangun pusat informasi bisnis dan jaringan distribusi antar umat dalam mendukung kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial sehingga mendatangkan manfaat untuk kemaslahatan ummat.

Alisa Khadijah adalah organisasi yang berkonsentrasi pada pemberdayaan perempuan dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian keluarga dan daerah. Organisasi tersebut menjadi wadah keterwakilan perempuan untuk terus aktif dan terlibat dalam dunia usaha



ALISA KHADIJAH ICMI SULS

Ibu, Ibu, Ibu, Ibu, Ibu, Ibu, Kurnia, Nastar, Prof.Sutina, +62 8



**Gambar 3.** Kegiatan Wirausaha Anggota Alisa “Khadijah” ICMI sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan daerah. Meskipun demikian, perempuan-perempuan yang terlibat dalam kegiatan Alisa Khadijah juga dapat berkiprah dalam dunia politik. Keterlibatan perempuan tersebut dapat memutus budaya patriarkis di sebagian besar kultur masyarakat yang selama ini menganggap perempuan tidak dapat melakukan kegiatan selain mengurus rumah tangga.

Organisasi ini memberikan kesempatan besar kepada perempuan untuk berpartisipasi aktif sebagai penggerak ekonomi di daerah karena Alisa Khadijah dapat memfasilitasi, mengakomodir, dan menyelenggarakan Pendidikan dan pelatihan sehubungan dengan peningkatan wirausaha perempuan. Perempuan juga belajar berorganisasi, menyalurkan pemikiran dan pendapatnya, dan melatih diri sehingga memiliki keterampilan di tengah masyarakat. Perempuan-perempuan yang terlibat dalam kegiatan tersebut memiliki kepekaan sosial, ekonomi, dan politik karena memiliki kecerdasan emosi, spiritual, dan intelektual.



**Gambar 4.** Kegiatan Wirausaha Anggota Alisa “Khadijah” ICMI

Asosiasi Muslimah Pengusaha Indonesia atau Alisa Khadijah ICMI merupakan Badan Otonom (Batom) yang keberadaannya guna merangkul para pengusaha muslimah agar bersama-sama berwirausaha memajukan dan menopang ekonomi negara. Saat ini pada tahun 2021, yang menjadi ketua umum Alisa Khadijah ICMI adalah Ina Marlina, S.Sos., M.M. Berbagai usaha telah dilakukan organisasi tersebut untuk mendukung perempuan-perempuan muslimah dalam berwirausaha sehingga dapat memajukan perekonomiannya. Alisah Khadijah memiliki berbagai program unggulan yang disusun dan dipertanggungjawabkan setiap tahunnya dalam



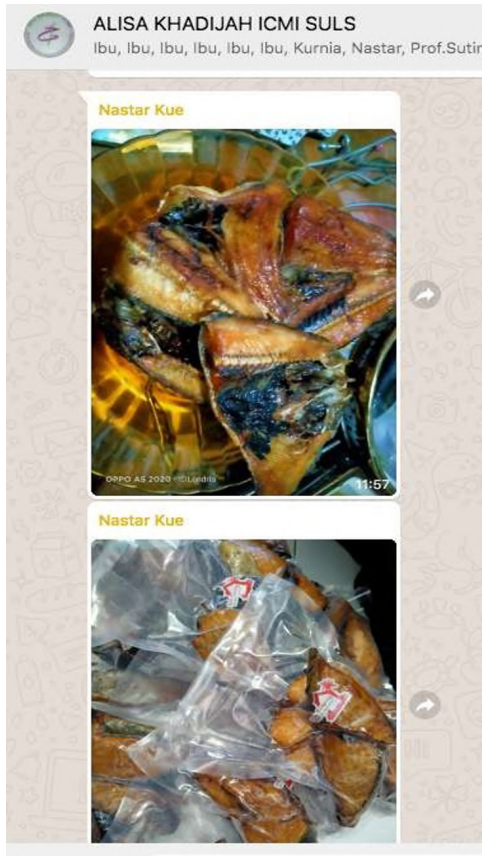
**Gambar 5.** Kegiatan Wirausaha Anggota Alisa “Khadijah” ICMI pertemuan tahunan yang diselenggarakan di masing-masing daerah.

Beberapa program Alisa Khadijah seperti desa mandiri, Khadijah Club (pengajian), manajemen untuk meningkatkan peran para pengusaha baik yang bergerak di sektor mikro, menengah, dan besar, dan *workshop* yang melibatkan para pakar dan pembicara dibidangnya. Ketua Wilayah Alisa Khadijah ICMI Sulawesi Selatan periode 2018-2022 adalah Prof. Dr. Hj. Sutinah, M.Si. Selain aktif sebagai pengusaha, beliau juga adalah sebagai seorang dosen di Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Hasanuddin. Beliau selalu mengajak seluruh



**Gambar 6.** Kegiatan Wirausaha Anggota Alisa “Khadijah” ICMI pengurus wilayah dan daerah se Sulawesi Selatan untuk bersinergi dengan pemerintah dan masyarakat lokal untuk bersama-sama membangun sebuah momentum sehingga dapat membangkitkan pengusaha muslimah menjadi lebih aktif.

Alisa Khadijah ICMI Sulawesi Selatan selalu mengajak kepada para anggota untuk terus meningkatkan kerja sama dengan pemerintah daerah, dinas/instansi terkait seperti Dinas Koperasi dan UMKM, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, dengan kamar dagang dan industri (Kadin), masyarakat ekonomi syariah (MES), dan BUMN/ BUMD, serta pihak-pihak swasta. Kegiatan perempuan-pengusaha ini pada umumnya mendapat dukungan dari keluarga terutama suami sehingga kesuksesan mudah untuk diraih.



Gambar 7. Kegiatan Wirausaha Anggota Alisa “Khadijah” ICMi



Gambar 8. Kegiatan Wirausaha Anggota Alisa “Khadijah” ICMi

# BAB 2

## USAHA SOSIAL INDONESIA YANG BERPERAN DALAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN

---

Secara sederhana, *social enterprise* atau usaha sosial merupakan didirikan sebuah organisasi sosial yang ingin menyelesaikan suatu masalah sosial melalui pendekatan pasar. Salah satu aspek dari usaha sosial adalah bahwa semakin beragamnya masalah yang mendapat perhatian untuk diselesaikan melalui usaha sosial (SEA, 2020). Bab ini akan menjelaskan tiga usaha sosial di Indonesia yang bergerak di bidang pemberdayaan perempuan melalui bisnis yang mereka dirikan.

### **A. Liberty Society**

Masalah *unethical fashion* merupakan sesuatu yang umum tapi tidak mendapatkan perhatian khusus mengenai penanganannya. Ada

banyak permasalahan yang ditimbulkan, seperti pekerja yang tidak mendapat upah selayaknya, tempat kerja yang tidak aman, dan dampak lingkungan akibat limbah pembuatannya. *Unethical fashion* dicanangkan sebagai pabrik perbudakan modern. Oleh karena itu, *Liberty Society* didirikan untuk memperdaya perempuan pencari suaka dan memperbaiki filosofi *fashion*. Pendiri *Liberty Society*, Tamara, menemukan bahwa para pencari suaka yang tiba di Indonesia sebenarnya memiliki latar belakang pendidikan yang hebat. Namun, akibat adanya konflik dan sulitnya mereka berintegrasi di Indonesia membuat mereka sulit mendapatkan pekerjaan sehingga harus menjadi penganggur. Hal ini menjadi alasan mengapa Tamara terinspirasi untuk membentuk *Liberty Society* (The People of Asia, 2020).

Filosofi *Liberty Society* yaitu untuk memproduksi pakaian yang berkualitas berkepanjangan dan menggunakan kain-kain yang terverifikasi keramahan-lingkungannya seperti Viscose, Tensel, atau Polyester yang didaur ulang. *Liberty Society* mempekerjakan perempuan pencari suaka yang mana dengan pembelian empat baju kaos sama dengan cukup untuk menyekolahkan anak dari salah satu penjahit di *Liberty Society*. Sementara dengan membeli delapan kemeja, mereka bisa menyambung kehidupan dengan membayar transportasi dan biaya makan selama sebulan. Lalu, 30% dari keuntungan penjualan akan digunakan untuk pelatihan bagi para perempuan pencari suaka di pusat *House of Freedom* mereka (The People of Asia, 2020). Pandemi memengaruhi berbagai sektor dan industri di Indonesia, termasuk industri pakaian atau fesyen. Oleh karena itu, guna bertahan *Liberty Society* melakukan perubahan produksi yaitu membuat masker kain sampai *face shield* (Plus, 2020).

## **B. Du'Anyam**

Di Indonesia pemberdayaan perempuan sudah menjadi perhatian. Setelah *Liberty Society*, *Du'anyam* juga turun dalam misi sosial

pemberdayaan perempuan Indonesia di Daerah Nusa Tenggara Timur. *Du'anyam* adalah *social entrepreneurship* yang didirikan oleh Azalea Ayuningtias sejak tahun 2015 hingga kini, tiap bulannya mereka dapat menghasilkan sekitar 5.000 produk (Femina, 2020). *Du'anyam* hadir merangkul para ibu di NTT untuk mengedukasi dan membantu meningkatkan kualitas hasil karya jual dengan menganyam untuk meningkatkan pendapatan masyarakat NTT selain bertani. Tidak hanya membantu meningkatkan produk-produk anyaman masyarakat setempat, *Du'anyam* juga membantu dalam hal memasarkan produk kerajinan tersebut. Dulunya, para ibu di NTT menjual hasil karya anyamannya hanya pada penjual di pasar yang terletak di luar pulau. Bisa dikatakan, sistem jual-beli di sana sangat terbatas dan secara langsung hasil yang didapatkan juga minim. Tapi kini segala produknya telah bisa dijual *online*, bahkan beberapa hotel telah memesan untuk dijadikan pajangan, hingga ke pasar internasional (Camelia, 2018).

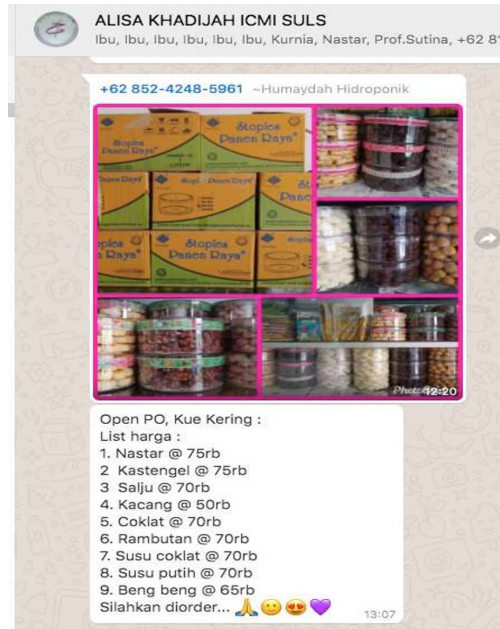
*Du'Anyam* berfokus pada dua hal yang kini berjalan beriringan yaitu dalam aspek sosial dan bisnis. Dari segi sosial, *Du'Anyam* telah sukses menaikkan angka kesejahteraan para ibu serta wanita-wanita muda yang menganyam yang otomatis menjamin hidup mereka. Hingga saat ini produk para ibu di NTT terus berinovasi dan meningkatkan kualitas didampingi oleh *Du'anyam*. Di masa pandemi ini, *Du'anyam* berusaha membangkitkan ekonomi dengan ikut serta bersama PT. Pegadaian untuk memproduksi masker kain dan tas ramah lingkungan yang bekerja sama dengan wirausaha batik Pacitan. Di mana, motif dari batik Pacitan itu digunakan sebagai dasar motif dari produk *Du'anyam* yang baru untuk terjaganya keberlangsungan hidup para ibu dan wanita muda di NTT (Miftahudin, 2020).

### C. Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan

Gerakan alisa Khadijah ICMI Sulawesi Selatan lebih ke arah wirausaha sosial yang mendukung peningkatan taraf hidup perempuan. Organisasi wirausaha ini memiliki visi dan misi yang sama dengan organisasi wirausaha lainnya untuk mendorong terciptanya taraf hidup perempuan yang lebih baik terutama di dunia usaha. Alisa Khadijah ICMI Sulawesi Selatan mengembangkan banyak produk usaha makanan salah satunya yang berasal dari buah markisa, kacang mete dan berbagai produk lokal yang diolah untuk dijadikan makanan ringan. Dalam pengelolaannya, anggota Alisa Khadijah ICMI Sulawesi Selatan telah mempekerjakan banyak perempuan dan menyediakan lebih dari puluhan pekerjaan kepada perempuan-perempuan lokal yang ada di Sulawesi Selatan, terutama perempuan yang tidak bersekolah atau tidak bekerja (pengangguran).



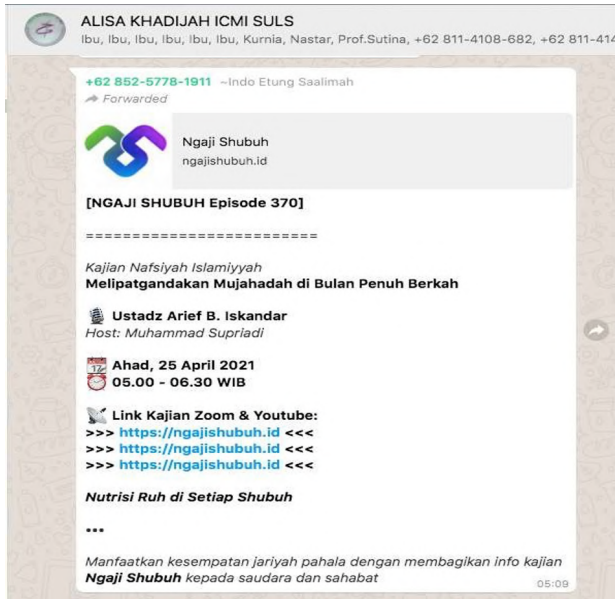
**Gambar 9.** Kegiatan Wirausaha Anggota Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan di Bidang Keagamaan



**Gambar 10.** Kegiatan Wirausaha Anggota Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan

Selain itu, anggota Alisa Khadijah ICMI Sulawesi Selatan dalam menjalankan usaha atau bisnisnya bukan hanya untuk sekadar mengelola produk lokal seperti buah markisa atau kacang mete menjadi makanan ringan saja atau sekadar hanya menghubungkan para petani dengan konsumen saja, melainkan anggota Alisa Khadijah ICMI Sulawesi Selatan mencoba untuk menanamkan sebuah nilai yang mampu berdampak dan menjadi solusi jangka panjang bagi peningkatan taraf hidup perempuan di desa tersebut, yakni pendidikan wirausaha dan keagamaan.

Ketua Alisa Khadijah ICMI Sulawesi Selatan juga pernah ikut melaksanakan pembukaan sebuah sekolah dasar yang berbasis Islam. Hal ini memberikan gambaran tentang bagaimana prioritas Alisa Khadijah ICMI Sulawesi Selatan ini di sektor keagamaan. Alisa Khadijah ICMI Sulawesi Selatan dapat dikatakan sukses dalam menjalankan usahanya karena produk yang dihasilkan sudah mampu memasuki pasar



**Gambar 11.** Kegiatan Wirausaha Anggota Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan di Bidang Keagamaan



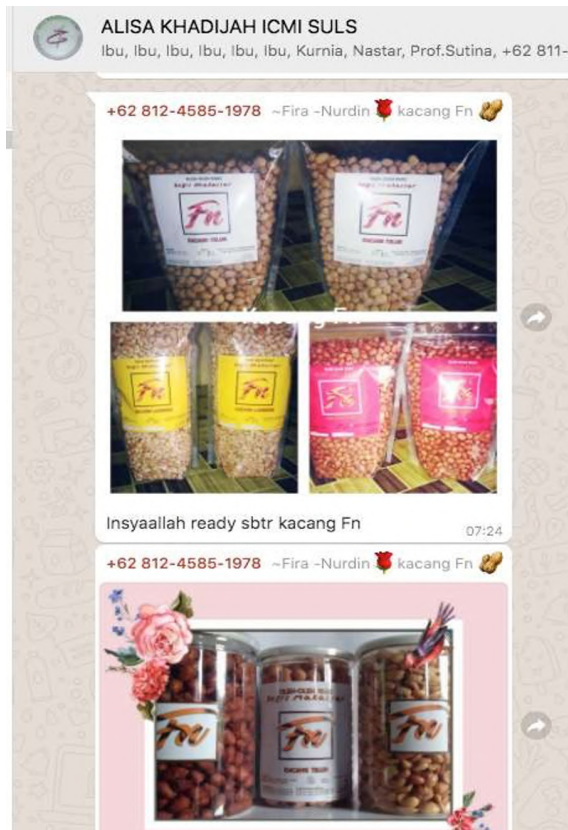
**Gambar 12.** Kegiatan Wirausaha Anggota Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan dalam mengembangkan produk lokal buah markisa



**Gambar 13.** Kegiatan Wirausaha Anggota Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan dalam mengembangkan produk lokal

di tingkat kabupaten, provinsi dan beberapa ke negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura. Produk hasil olahannya telah dipasarkan ke berbagai *supermarket* dan *mall* yang ada di Sulawesi Selatan. Apa yang dihasilkan oleh Alisa Khadijah ICMI Sulawesi Selatan ini membuktikan bahwa dengan melibatkan perempuan dalam dunia usaha, maka perempuan juga mampu berkontribusi dalam peningkatan taraf hidup kaum perempuan yang termarjinalkan melalui sebuah bisnis yang beretika.

Alisa Khadijah ICMI Sulawesi Selatan memiliki inisiasi usaha sosial oleh baik secara individu dan kelompok yang secara spesifik



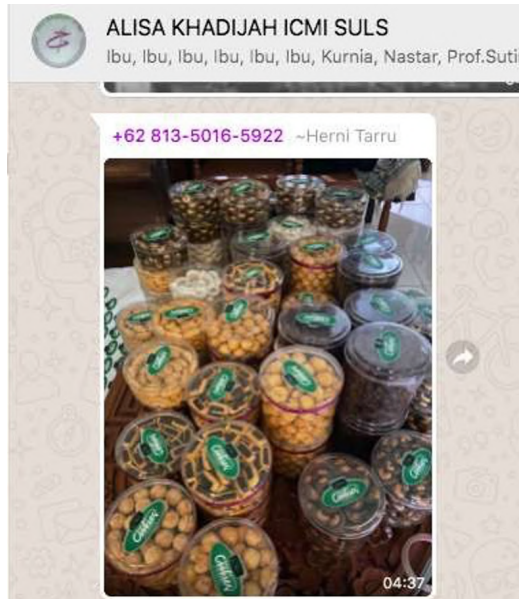
**Gambar 14.** Kegiatan Wirausaha Anggota Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan dalam mengembangkan produk lokal

bertujuan untuk menyejahterahkan perempuan. Alisa Khadijah ICMI Sulawesi Selatan telah menjalankan sebuah program pemberdayaan perempuan yang merupakan perwujudan amanah dari Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) yang meminta setiap daerah untuk merancang program pemberdayaan perempuan melalui surat edaran SE No. 460/813/SJ dan SE No. 460/812/SJ. Beberapa program pemberdayaan yang telah dilakukan yaitu pembuatan kerajinan hingga pengelolaan makanan untuk dijual baik di tingkat kabupaten, provinsi, dan internasional.



**Gambar 15.** Kegiatan Wirausaha Anggota Alisa “Khadijah” ICMi Sulawesi Selatan dalam mengembangkan produk lokal

Berkembangnya pemikiran perempuan-perempuan di dunia kemudian mendorong mereka untuk mencoba meningkatkan kualitas hidup dengan membangun sebuah bisnis, walaupun dalam realitanya bisnis yang mereka bangun sendiri pun tidak selalu berjalan dengan mulus, pasti ada saja tantangan-tantangan yang dihadapi oleh perempuan-perempuan ini dalam mengembangkan bisnis mereka sendiri, salah satunya adalah diskriminasi gender. Terkhusus di Indonesia, diskriminasi gender dalam dunia bisnis masih sering dijumpai, contohnya seorang perempuan yang bisnisnya dipandang rendah oleh masyarakat karena pemiliknya adalah wanita, atau dalam dunia bisnis (sebagai te-



**Gambar 16.** Kegiatan Wirausaha Anggota Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan dalam mengembangkan produk lokal

naga kerja) gaji yang diperoleh oleh wanita lebih sedikit daripada pria. Selain itu, ada begitu banyak kasus pelecehan yang dilaporkan dan korbananya rata-rata menimpa wanita (Dania, 2019).

Walaupun gerakan kesetaraan gender saat ini sudah diupayakan oleh perempuan Indonesia untuk mempertahankan hak mereka dalam mengembangkan unit bisnis tanpa harus dipandang rendah (*under-estimate*), tetap saja masih ada kendala terutama masyarakat yang berpikiran sempit dengan pemikiran tradisional. Situasi ini yang mempersulit kesuksesan seorang perempuan dalam hal berbisnis, karena masyarakat tersebut berpikir bahwa jika perempuan yang menjalankan suatu bisnis, tidak akan bisa berkembang ketimbang laki-laki yang menjalankannya. Pemikiran tradisional ini pun cukup dipatahkan oleh organisasi Alisa Khadijah ICMI, di mana perempuan ini bisa membuktikan bahwa dirinya mampu menjalankan sebuah bisnis hingga sukses. Anggapan masyarakat tentang sektor publik dan sektor domestik pun



**Gambar 17.** Kegiatan Wirausaha Anggota Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan dalam mengembangkan produk lokal

juga dipatahkan oleh Alisa Khadijah ICMI melalui bisnisnya, karena organisasi tersebut dapat menunjukkan kiprahnya dengan membagi tugas dengan baik dalam pengelolaan bisnisnya, sekaligus tetap bisa mengurus urusan dapur. Bahkan dapat mengajak anak atau suami untuk mengurus administrasi bisnisnya. Hal ini pada sisi lain menunjukkan bahwa sebagian masyarakat sudah memiliki pemikiran terbuka mengenai pembagian peran yang setara antara laki-laki dan perempuan.

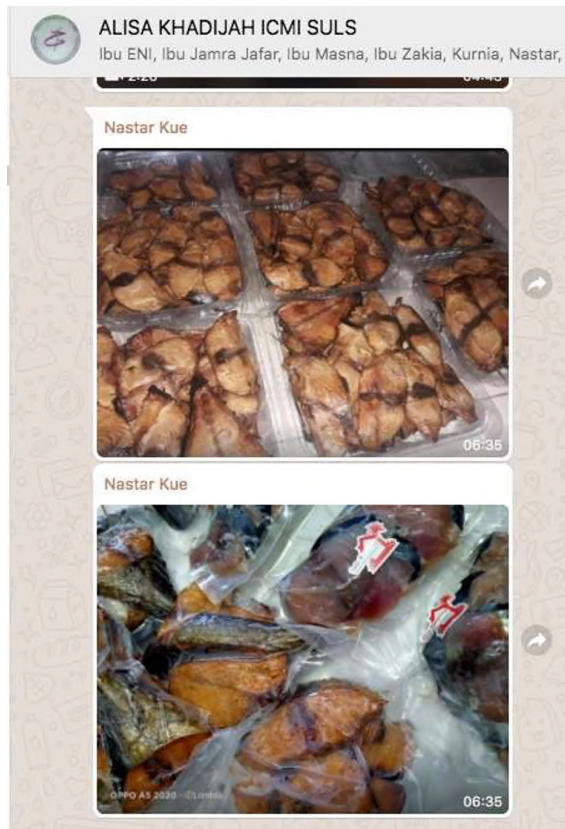
Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan dibentuk dengan tujuan untuk merangkul pengusaha perempuan muslimah yang berdomisili di Sulsel. Beberapa anggota Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan mulai merintis usaha makanan *fast food* dengan memanfaatkan produk-produk lokal. Usaha makanan yang dirintis ini kurang lebih telah memiliki puluhan cabang mulai dari Kota Makassar hingga ke wilayah-wilayah kabupaten lainnya. Di laman sosial medianya (Instagram),



**Gambar 18.** Kegiatan Wirausaha Anggota Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan dalam mengembangkan produk lokal

Facebook dan YouTube, Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan ini sendiri telah memiliki puluhan cabang wilayah yang menunjukkan bahwa Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan diminati oleh masyarakat karena organisasi tersebut selain aktif disektor ekonomi juga aktif di sektor sosial dan keagamaan. Beberapa anggota Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi mengembangkan usaha berbahan dasar organik. Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi sendiri berperan sebagai fasilitator yang kerap mengajak anggota untuk meningkatkan keterampilan dalam mengolah manajemen usaha.

Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan dalam kegiatannya mengembangkan konsep *social entrepreneurship* dengan memberdayakan petani lokal untuk ditempatkan di bagian produksi dan juga memberikan kesempatan bagi wanita yang tidak berpendidikan tinggi. Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan juga membekali anggotanya dengan *technical training* dan juga *managerial training* untuk tahap dasar dan



**Gambar 19.** Kegiatan Wirausaha Anggota Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan dalam mengembangkan produk lokal

beberapa di bagian penjualan. Dampak positifnya, banyak usaha UKM, UMKM, dan *home industry* di Sulawesi Selatan lebih merekrut perempuan sebagai karyawan, dan memberikan banyak peluang perempuan duduk di posisi yang strategis.

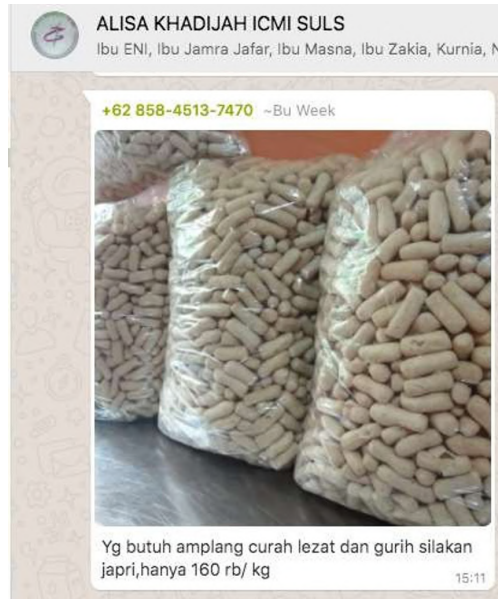
Strategi pemasaran Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan banyak menggunakan sosial media, dengan mempromosikan makanan sehat sebagai produk utamanya. Selain itu, terdapat program Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan yang memberikan nama produknya dalam bahasa asli daerah. Gambar-gambar yang ada di atas dan di bawah adalah salah satu bentuk usaha yang dijalankan oleh anggota Alisa



**Gambar 20.** Kegiatan Wirausaha Anggota Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan dalam mengembangkan produk lokal

“Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan dan bisnis rintisannya dinominasikan sebagai pengembangan produk lokal dengan makanan sehat terbaik di wilayahnya. Selain itu pula, banyak masyarakat yang mendukung organisasi Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan karena organisasi tersebut memiliki pengaruh positif pada perkembangan usaha perempuan.

Sementara itu, pemerintah daerah terus mendukung prestasi dan kesuksesan yang diraih Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan dengan mendapatkan fasilitasi dan dukungan yang dapat mendorong peningkatan kinerja anggotanya. Stigma dan diskriminasi terhadap perempuan di *under-estimate* dalam sektor bisnis telah dapat dipatahkan jika melihat *best-practice* kegiatan Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan. Perempuan juga memiliki kesempatan yang sama dalam mengembangkan wirausaha, dan bisa berprestasi.



**Gambar 21.** Kegiatan Wirausaha Anggota Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan dalam mengembangkan produk lokal

Beberapa anggota Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan secara bersama bergabung mengelola wirausahanya secara profesional dengan manajemen layaknya suatu perusahaan. Masing-masing memiliki tanggung jawab, ada yang mengurus produksi, manajemen dan urusan penjualan. Dalam pembagian peran ini, anggota Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan dapat saling memberikan input terkait tugas masing-masing, sehingga tercipta lingkungan kerja yang produktif dan nyaman.

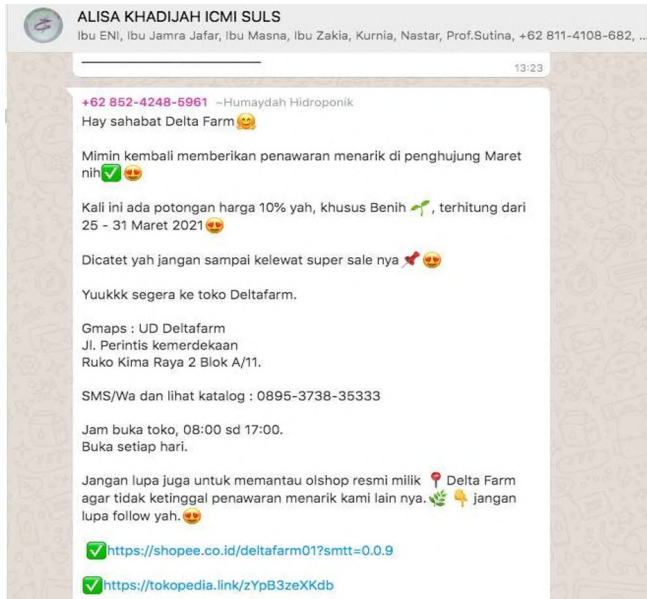
Pengalaman Alisa Khadijah ICMI Sulsel memfasilitasi berkembangnya wirausaha para anggotanya dan sukses menunjukkan bahwa stigma dan stereotip bahwa sektor bisnis adalah ranah kaum lelaki bisa dipatahkan. Perempuan juga mempunyai potensi mencari investasi di skala lokal, regional dan nasional sehingga perlu difasilitasi untuk berkembang sektor bisnis yang *v*.



**Gambar 22.** Kegiatan Wirausaha Anggota Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan dalam mengembangkan produk lokal



**Gambar 23.** Kegiatan Wirausaha Anggota Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan dalam mengembangkan produk lokal



**Gambar 24.** Kegiatan Wirausaha Anggota Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan dalam mengembangkan produk lokal

Perjuangan kelompok feminis untuk mewujudkan keadilan gender menggunakan Perspektif Konflik, yang berasumsi bahwa didalam masyarakat terstruktur berbagai kelas sosial berdasarkan pada akses dan sarana produksi yang dimiliki. Struktur masyarakat yang patriarkis membagi kelas sosial berbasis gender, di mana kelompok lelaki sebagai kelas sosial yang diuntungkan karena memiliki akses dan sarana produksi meluas dibandingkan perempuan. Sebaliknya, kelompok perempuan bisa dianalogikan sebagai kelas proletar yang termarginalisasi dalam sistem produksi. Dalam situasi modern, struktur masyarakat yang patriarkis bisa saja telah bertransformasi menjadi lebih *gender-balance*, namun pada praktiknya masih banyak ditemukan fenomena diskriminasi gender (Sopian, 2021).

Usaha untuk memperluas akses dan sarana produksi bagi perempuan bisa dilakukan dengan pemberian modal dan *training* peningkatan keterampilan. Ini sudah dilakukan Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi

Selatan kepada para anggotanya. Strategi semacam ini menjadi *critical point* untuk menjadikan perempuan sebagai kelas sosial yang produktif dan berdampak untuk pertumbuhan ekonomi negara. Berdasarkan data dari Bank Dunia menunjukkan bahwa UMKM Indonesia yang didominasi perempuan sebagai pelakunya berkontribusi hingga 9,1 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia (Terry, 2017).

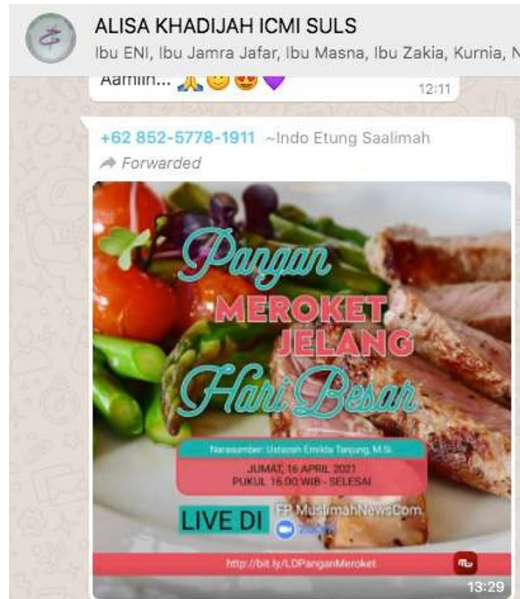
# **BAB 3**

## **USAHA PEREMPUAN DALAM AKSES MODAL USAHA (KREDIT BANK) UNTUK KEWIRAUSAHAAN**

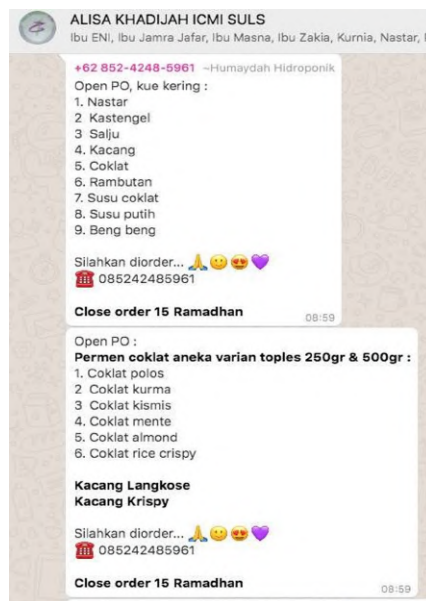
---

**D**alam kewirausahaan, sumber daya modal tentu menjadi hal yang penting. Modal merupakan faktor penentu yang membuat para pengusaha mampu memulai usahanya, baik dalam skala besar maupun kecil. Dalam semua skala usaha, dari kecil, menengah hingga usaha besar, modal menjadi penjamin performance berkembang dan berkesinambungannya usaha yang dijalankan.

Sumber modal yang dapat membantu wirausaha kecil dalam memulai usahanya umumnya berasal dari pihak luar. Modal usaha yang dapat diakses oleh perempuan pelaku wirausaha skala kecil dan menengah adalah pinjaman koperasi, atau bank. Namun sayangnya, dalam hal pengambilan modal usaha berupa kredit bank masih ditemukan



**Gambar 25.** Kegiatan Wirausaha Anggota Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan dalam mengembangkan produk lokal



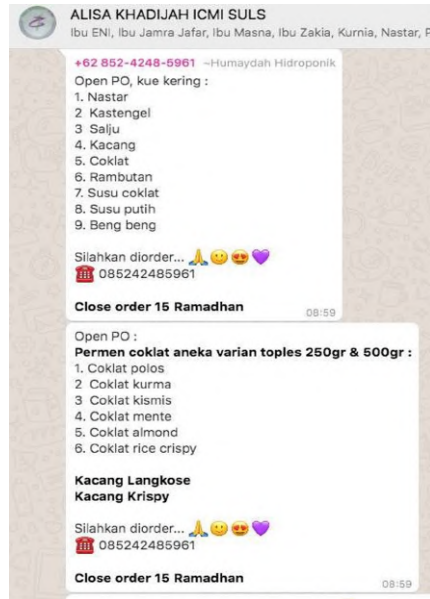
**Gambar 26.** Kegiatan Wirausaha Anggota Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan dalam mengembangkan produk lokal



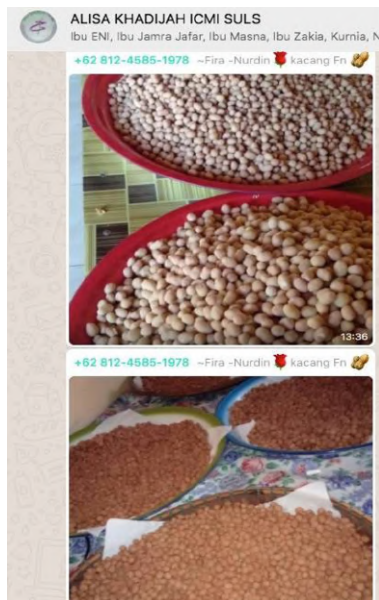
**Gambar 27.** Kegiatan Wirausaha Anggota Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan dalam mengembangkan produk lokal

bias gender, Banyak pengalaman ditemukan perempuan mengalami kesulitan akses mendapat pinjaman bank. Perempuan biasanya tidak mudah mendapat persetujuan bank untuk pengambilan kredit karena dinilai mengandung resiko lebih besar. Ada persepsi yang bias, di mana perempuan pelaku usaha mikro memiliki risiko kegagalan yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan usaha yang dibangun oleh laki-laki. Asumsi bias gender lainnya adalah *under-estimate* atas pengalaman yang dilakukan perempuan.

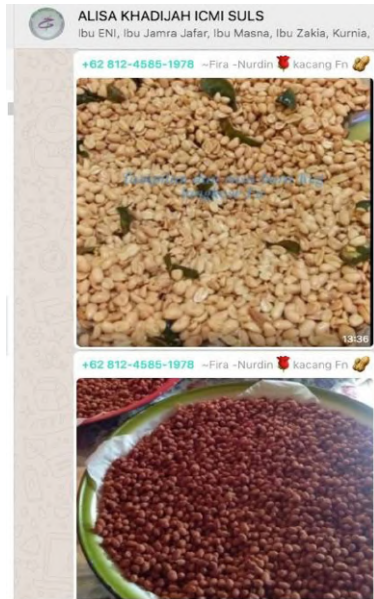
Ukuran perusahaan dan skala usaha yang lebih kecil juga menjadi salah satu faktor pertimbangan utama pihak bank dalam memberikan pinjaman modal pada pengusaha perempuan. Pengusaha perempuan seringkali memilih jenis industri jasa yang bersifat *retail*, di mana jenis usaha tersebut termasuk kurang meyakinkan bagi pihak bank untuk memberikan pinjaman modal. Pihak bank beranggapan bahwa usaha yang didirikan atau dijalankan pengusaha perempuan



**Gambar 28.** Kegiatan Wirausaha Anggota Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan dalam mengembangkan produk lokal



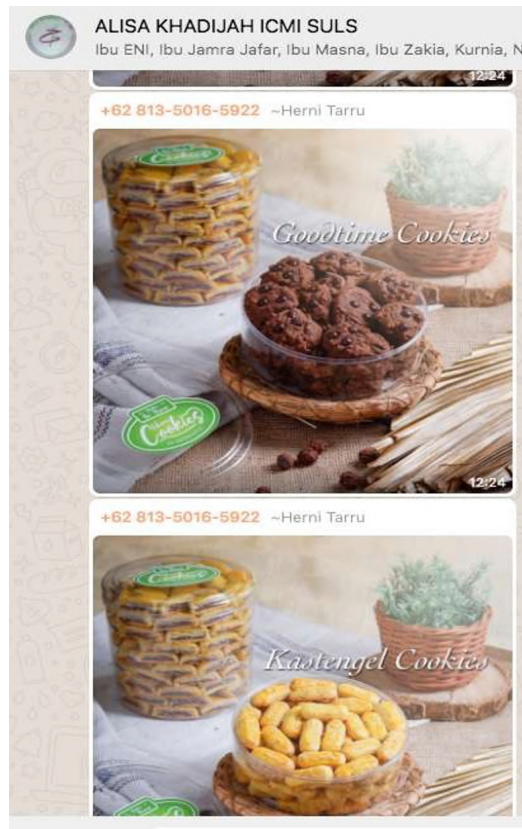
**Gambar 29.** Kegiatan Wirausaha Anggota Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan dalam mengembangkan produk lokal



**Gambar 30.** Kegiatan Wirausaha Anggota Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan dalam mengembangkan produk lokal

tidak akan bertahan lama jika dibandingkan dengan usaha yang dijalankan laki-laki.

Banyaknya perempuan mengalami diskriminasi dalam mengajukan kredit kepada pihak bank tentu menjadi suatu tantangan tersendiri. Diskriminasi tersebut dapat berupa penolakan ajuan kredit ataupun pengajuan kredit diterima namun jumlah dana relatif rendah atau sedikit. Beberapa fenomena tersebut menunjukkan bahwa kesulitan dalam proses pengajuan pinjaman modal usaha ke bank seringkali dialami oleh pengusaha perempuan akibat adanya bias jender dalam proses tersebut. Perempuan cenderung diberikan persyaratan yang menyulitkan saat mengajukan peminjaman modal ke bank baik untuk memulai maupun ekspansi usaha. Oleh karena itu, Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan memberikan *workshop* mengenai pengelolaan keuangan dalam usaha. *Workshop* ini bekerja sama dengan beberapa dosen dari Fakultas Ekonomi Universitas



**Gambar 31.** Kegiatan Wirausaha Anggota Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan dalam mengembangkan produk lokal

Hasanuddin yang juga menjadi anggota Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan.

Banyaknya contohnya kasus yang terjadi, mendorong Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi untuk memberikan pengetahuan terhadap beberapa pengusaha perempuan utamanya pengusaha UMKM tentang persoalan yang mereka temui saat akses modal usaha kredit di bank. Contoh lain dari persyaratan yang menyulitkan pengusaha perempuan adalah bahwa untuk bisa mendapatkan kredit, perempuan harus memiliki sertifikat aset tidak bergerak (rumah/tanah) yang kemudian akan dijadikan sebagai jaminan dalam perjanjian dengan bank. Syarat ini dianggap sulit



**Gambar 32.** Kegiatan Wirausaha Anggota Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan dalam mengembangkan produk lokal

karena pada sebagian besar kasus yang terjadi, nama perempuan tidak menjadi pemilik atas aset tidak bergerak seperti tanah/rumah. Persyaratan lainnya adalah Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) atau slip gaji. Syarat ini tentu sulit terlebih bagi perempuan yang sebelumnya tidak pernah bekerja di sektor formal sehingga tidak bisa memenuhi persyaratan tersebut. Selain hal-hal yang tersebut di atas, ada beberapa persyaratan dan pandangan lain yang mendukung pernyataan adanya bias gender dalam pengajuan permohonan kredit perbankan.

Bias jender dalam kredit perbankan dianggap sebagai masalah yang patut mendapatkan perhatian karena persyaratan yang ada meng-



**Gambar 33.** Kegiatan Wirausaha Anggota Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan dalam mengembangkan produk lokal

identikkan suatu hal sebagai ‘pekerjaan perempuan’ atau ‘pekerjaan itu tidak cocok untuk perempuan’ tanpa melihat *skill* atau keterampilan yang dimiliki. Hal ini juga dapat menjadi bukti kuat ketidaksetaraan gender yang terjadi dalam masyarakat Indonesia, padahal Indonesia memiliki nilai keadilan sosial dalam Pancasila. Selain itu, menerapkan bias sosial yang menganggap perempuan berotoritas lebih rendah sehingga diperlakukan berbeda dalam akses modal usaha, dapat merugikan masyarakat khususnya dalam hal ini sektor ekonomi.



**Gambar 34.** Kegiatan Wirausaha Anggota Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan dalam mengembangkan produk lokal

Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan memberikan pelatihan terutama kepada perempuan wirausaha yang sedang atau akan melakukan proses kredit di perbankan sehingga mereka dapat mengetahui mengenai prosedur yang jelas dalam menjalankan dan meningkatkan permodalan UKM dan UMKM di wilayahnya masing. Dengan meningkatnya UMKM juga dapat berimplikasi pada kenaikan pendapatan negara melalui hasil usaha perempuan ini. Untuk itu pemerintah dan kita semua perlu sadar akan pentingnya kesetaraan jender, seperti dalam akses modal (kredit) untuk kewirausahaan ini.



# BAB 4

## PERAN PEREMPUAN DALAM RUMAH TANGGA DAN WIRAUSAHA

---

**G**ender merupakan persepsi masyarakat yang mengacu pada perbedaan peran, perilaku, status dan tanggung jawab baik pada laki-laki maupun perempuan. Sejak mereka lahir, peran dari Laki-laki dan perempuan dalam bermasyarakat telah dibedakan dan mereka harus menjalani kehidupannya sesuai dengan gagasan-gagasan yang telah terbentuk seperti, laki-laki dikenal tegas, jantan, dan kuat sedangkan perempuan dikenal dengan sifatnya yang lemah lembut. Karena hal ini, seorang laki-laki dan seorang perempuan harus bersikap seperti yang telah ditentukan dan menghindari apa yang tidak boleh dilakukan. Persepsi ini, lahir karena adanya konstruksi sosial budaya yang terbentuk dalam pola kehidupan masyarakat yang diperkuat





**Gambar 37.** Kegiatan Wirausaha Anggota Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan dalam mengembangkan produk lokal

karena adanya nilai, norma, adat istiadat kepercayaan dan kebiasaan yang berkembang di masyarakat. Ini juga tentunya memengaruhi peran keduanya dalam berbagai hal seperti pekerjaan, pendidikan, perilaku dan lain sebagainya.

Gender sendiri tentu tidak akan menjadi suatu persoalan apabila tidak melahirkan ketidakadilan ataupun ketidaksetaraan gender. Dalam hal ini, apabila terdapat ketimpangan yang terjadi antara laki-laki dan perempuan dalam mendapatkan hak-haknya sebagai manusia, seperti misalnya berpartisipasi dalam hal-hal yang berkaitan dengan hukum, politik, ekonomi, dan pendidikan. Ketidakadilan gender ini sebenarnya dirasakan baik perempuan maupun laki-laki, namun dalam masyarakat Indonesia sendiri, masih sering terjadi ketidakadilan dan ketidaksetaraan gender yang dirasakan khususnya bagi Perempuan.

Ketidakadilan ini sebenarnya terjadi karena nilai dan norma yang berkembang dalam masyarakat sebagian besar membatasi gerak langkah



**Gambar 38.** Kegiatan Wirausaha Anggota Alisa “Khadijah” ICMi Sulawesi Selatan di Sektor Keagamaan

perempuan dalam pengambilan keputusan bahkan dalam kepemimpinan. Sehingga ketimpangan yang dirasakan oleh perempuan secara tidak langsung dapat memengaruhi masyarakat secara menyeluruh karena akan terjadi ketidakserasian dan ketidakharmonisan dalam kehidupan bersama antara laki-laki dan perempuan.

Seperti yang telah diungkapkan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPP-PA) bahwa pelanggaran hak pekerja perempuan ini masih sangat marak terjadi. Jika dilihat dalam beberapa kasus, masih sangat banyak pelanggaran kerja yang disebabkan oleh tidak dipenuhinya kebutuhan dasar perempuan, contohnya saja hak cuti hamil, hak cuti haid, dan waktu pemberian asi (detik news, 2017).

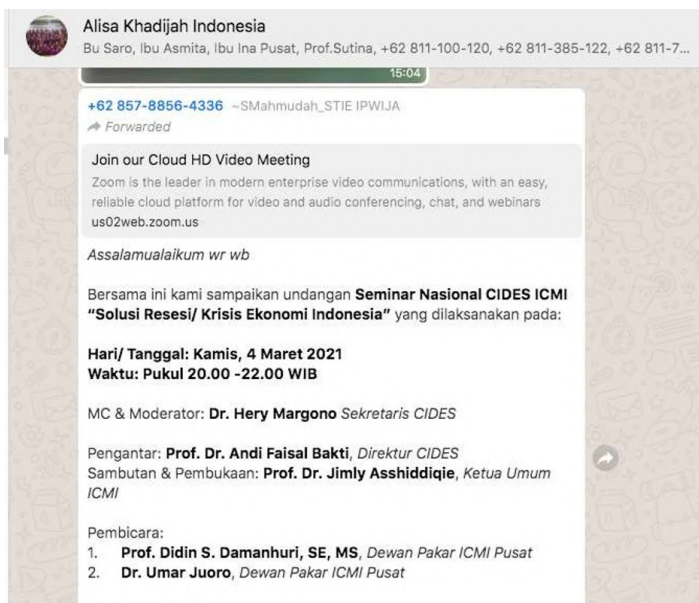
Menyikapi situasi ini, Alisa “Khadijah” ICMi Sulawesi Selatan telah mengadakan *workshop* untuk pekerja perempuan agar tidak menjadi salah satu objek yang mendapatkan perbedaan perlakuan atau



**Gambar 39.** Workshop Wirausaha Anggota Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan

diskriminasi di tempat kerjanya. Pada era Pemerintahan Presiden Joko Widodo, kondisi pekerja perempuan terus mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik. Hal tersebut terjadi karena semakin berkurangnya terjadi perlakuan tidak adil atau diskriminatif terhadap perempuan-perempuan, utamanya banyak terjadi pada perempuan miskin desa, perempuan miskin kota, perempuan adat, buruh perempuan, janda, bahkan anak perempuan. Kegiatan *workshop* tersebut menjelaskan beberapa contoh kasus diskriminasi terhadap perempuan dan bagaimana cara menghindari agar tidak terjadi di perusahaan maupun tempat kerja lainnya. Selain itu, perbedaan dalam pemberian upah atau gaji yang seimbang antara laki-laki dan perempuan dapat menekan upaya diskriminasi tersebut. Oleh karena itu perempuan harus mandiri dengan membangun usaha sendiri melalui sektor wirausaha.

Dalam berbagai *workshop* dan seminar yang dilakukan oleh Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan, selalu dijelaskan bahwa pemerintah



**Gambar 40.** Workshop Wirausaha Anggota Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan



**Gambar 41.** Kegiatan Wirausaha Anggota Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan dalam Mengembangkan Produk Lokal



**Gambar 42.** Kegiatan Wirausaha Anggota Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan dalam Mengembangkan Produk Lokal

sendiri telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup perempuan, dan melindungi perempuan dari berbagai bentuk tindakan kekerasan dan upaya tersebut dapat dikatakan sepenuhnya berhasil, karena seperti kita lihat sekarang ini berkurangnya kasus yang menyudutkan posisi perempuan khususnya dalam bidang ketenagakerjaan. Selain itu, kasus kekerasan seperti kekerasan fisik dan seksual, baik yang dialami oleh perempuan yang bekerja dalam negeri, maupun perempuan yang bekerja di luar negeri semakin berkurang.

Kegiatan wirausaha dapat mengurangi terjadinya diskriminasi terhadap buruh atau pekerja perempuan. Hal ini disebabkan karena wirausaha dibangun berdasar partisipasi aktif perempuan dan di luar sistem manajemen lembaga yang sifatnya mengikat dan bias gender. Wirausaha perempuan dapat mengembangkan manajemen usaha berdasarkan kebutuhannya, sehingga bisa secara paralel menjalankan tugas domestiknya.



**Gambar 43.** Kegiatan Workshop Anggota Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan

Perempuan berwirausaha dapat mengurangi risiko pelecehan seksual sebagaimana yang dialami para pekerja perempuan. Pada banyak kasus pelaku bukan oleh sesama rekan pekerja atau buruh laki-laki, namun tidak sedikit dilakukan oleh oknum mekanik dan *supervisor* di pabrik tersebut. Banyak diantara buruh perempuan yang diancam jika tidak menuruti keinginan atasannya ia akan diputus kontrak atau mendapat tambahan beban pekerjaan. Situasi semacam ini menjadikan para buruh perempuan dengan ekonomi keluarga rendah terkadang tidak bisa menghindari dari perlakuan pelecehan seksual.

Bentuk perlakuan pelecehan seksual sangat bervariasi. Dari perlakuan yang tidak sopan seperti diintip saat buang air kecil, dirabara, hingga dipaksa untuk berkencan. Yang lebih tragis mengalami pemerkosaan. Perlakuan kekerasan juga sering dialami, seperti digebrak meja tempatnya bekerja, dilempari benda keras, bahkan dipukuli. Para buruh perempuan kerap kesulitan mengadukan perlakuan keke-



**Gambar 44.** Kegiatan Wirausaha Anggota Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan dalam Mengembangkan Produk Lokal

rasan tersebut ke pihak yang berwajib, karena mereka mendapat tekanan mental, trauma dan menganggap hal itu sebagai aib yang harus disembunyikan. Sekalipun sudah tersedia aturan untuk perlindungan buruh, sebagaimana diatur dalam UU No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, namun faktanya terkendala karena faktor situasional yang dialami para pekerja atau buruh itu sendiri.

Keuntungan dalam berwirausaha mandiri memberikan kemudahan kepada perempuan *off* selama haid atau cuti saat hamil. Bekerja pada sektor wirausaha yang dikelola perempuan, terdapat kecenderungan para karyawan mendapat izin cuti hamil sesuai kesepakatan bersama, yang umumnya berkisar tiga sampai enam bulan. Perempuan akan merasa nyaman di tempat kerja yang mereka bangun sendiri dan dapat mengatur jam kerja sehingga tidak merasa kelelahan bekerja. Situasi inilah yang membuat sektor wirausaha oleh perempuan makin berkembang dan banyak diminati. Motivasi untuk bekerja keras



**Gambar 45.** Workshop Keagamaan Anggota Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan

tumbuh karena kenyamanan dan keamanan dalam bekerja, selain oleh tuntutan menambah pendapatan keluarga.

Berwirausaha sangat fleksibel karena bergantung pada tenaga kerja dan modal yang dikelola. Beberapa unit wirausaha pakaian dan kuliner biasanya banyak mempekerjakan pekerja perempuan dibandingkan pekerja laki-laki karena perempuan dinilai dapat bekerja dengan baik tidak kalah dengan pekerja laki-laki. Untuk wirausaha skala kecil milik individu, dari beberapa pengalaman banyak pekerja perempuan mendapatkan upah yang relatif lebih tinggi dan jarang sekali mendapatkan kekerasan dari pemilik usaha. Bahkan mereka juga mendapatkan cuti dengan bayaran dan jaminan sosial. Kondisi ini membuat target produksi mudah ditingkatkan dan membuka peluang besar terjadinya peningkatan peran perempuan. Dari sisi lain dapat mengurangi kerentanan mengalami kekerasan verbal, fisik, dan seksual.



**Gambar 46.** Kegiatan Wirausaha Anggota Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan dalam Mengembangkan Produk Lokal



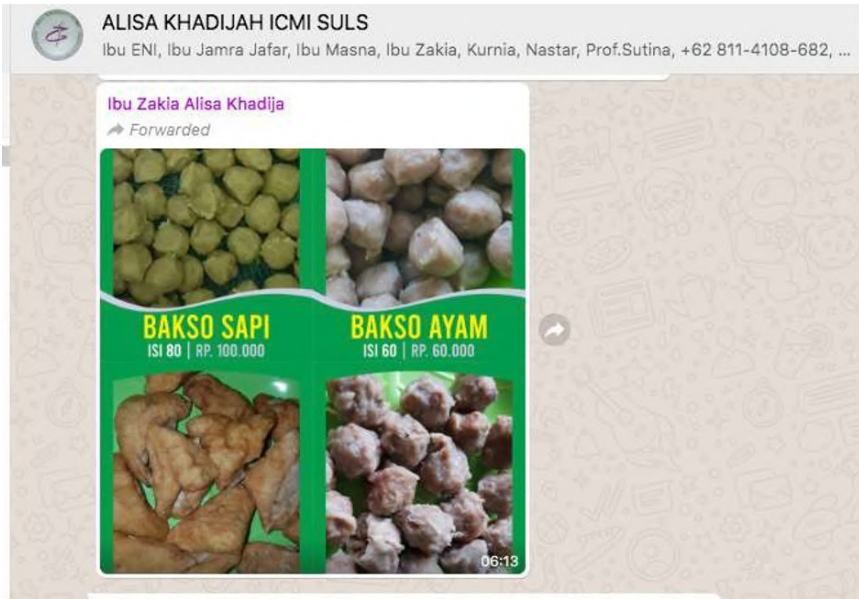
**Gambar 47.** Kegiatan Wirausaha Anggota Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan dalam Mengembangkan Produk Lokal



**Gambar 48.** Kegiatan Wirausaha Anggota Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan dalam Mengembangkan Produk Lokal



**Gambar 49.** Kegiatan Wirausaha Anggota Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan dalam Mengembangkan Produk Lokal



**Gambar 50.** Kegiatan Wirausaha Anggota Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan dalam Mengembangkan Produk Lokal



**Gambar 51.** Kegiatan Wirausaha Anggota Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan dalam Mengembangkan Produk Lokal



# BAB 5

## KESETARAAN GENDER DALAM WIRAUSAHA

---

**K**esetaraan gender dalam sektor wirausaha merupakan definisi yang menggambarkan perempuan dan laki-laki yang memiliki hak yang sama dalam berwirausaha. Konsep gender dikonstruksikan secara sosial berdasar pada pandangan dan persepsi masyarakat. Gender berbeda dengan jenis kelamin atau karakteristik biologis perempuan dan laki-laki di mana bersifat kodrati. Kesetaraan jender dalam sektor wirausaha menjadi perhatian penting bagi pemerintah karena adanya suatu pola relasi perempuan dan laki-laki yang harus saling bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Kesetaraan jender akan berbicara mengenai cakupan dari berbagai aspek, diantaranya dari aspek pembagian kerja baik di lapangan maupun di sistem



**Gambar 52.** Kegiatan Wirausaha Anggota Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan dalam Mengembangkan Produk Lokal

administrasi, pola relasi kuasa, cara berperilaku di tempat kerja, peralatan yang digunakan, dan persepsi yang membedakan perempuan dan laki-laki terutama dalam menangani masalah yang dihadapi.

Upaya untuk mewujudkan *gender equality* di sektor wirausaha hingga saat ini telah diusahakan oleh banyak pihak. Hasilnya dapat dilihat pada situasi keadilan gender yang makin dirasakan. Persepsi masyarakat mengalami perubahan yang sebelumnya *under-estimate* kemampuan perempuan berwirausaha, saat ini mulai yakin bahwa perempuan juga sebagai SDM yang potensial dalam menggerakkan perekonomian masyarakat melalui sektor wirausaha. Banyak pihak, termasuk laki-laki menjadi *aware* untuk ikut mengatasi masalah tidakadilan gender, terutama untuk memberikan suasana nyaman dan aman bagi perempuan dalam bekerja di sektor publik.



**Gambar 53.** Kegiatan Wirausaha Anggota Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan dalam Mengembangkan Produk Lokal



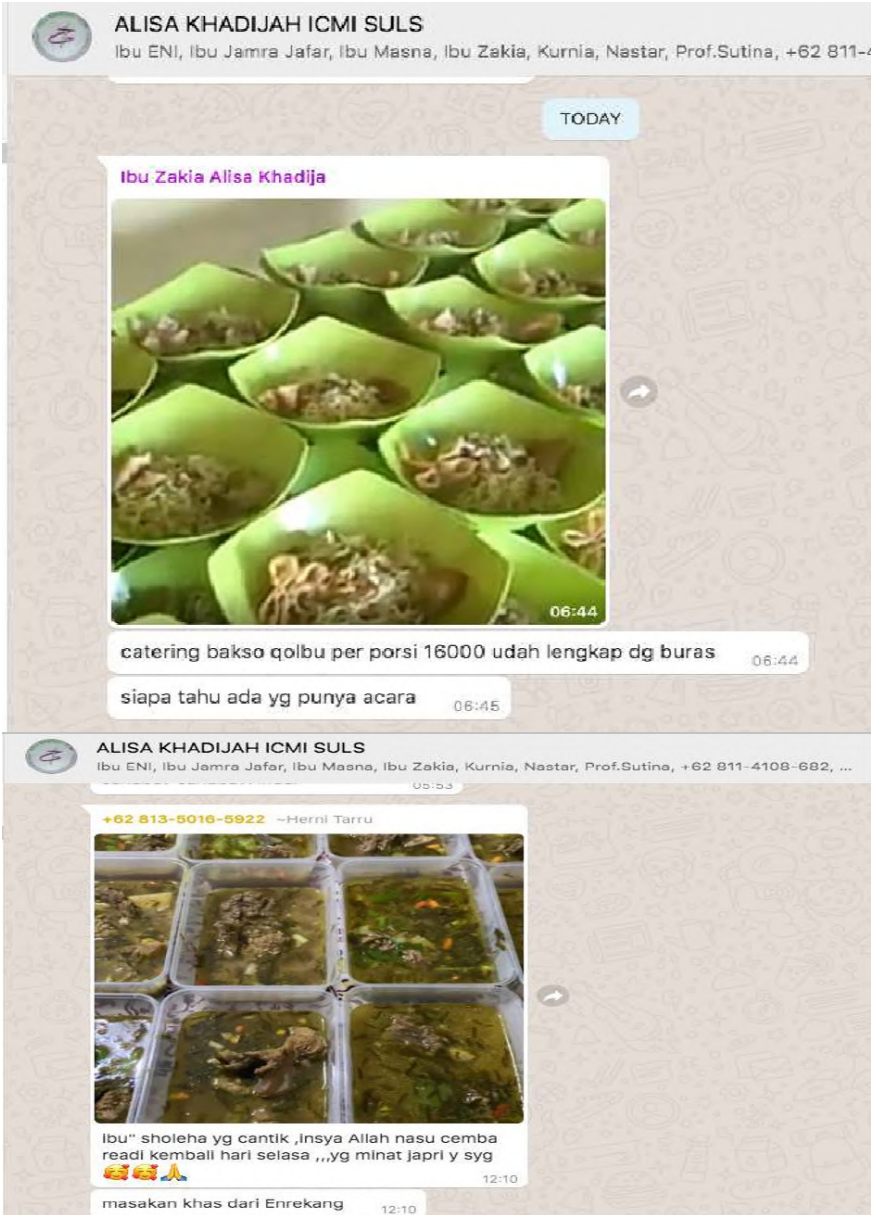
**Gambar 54.** Kegiatan Wirausaha Anggota Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan dalam Mengembangkan Produk Lokal



**Gambar 55.** Kegiatan Wirausaha Anggota Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan dalam Mengembangkan Produk Lokal



**Gambar 56.** Kegiatan Wirausaha Anggota Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan dalam Mengembangkan Produk Lokal



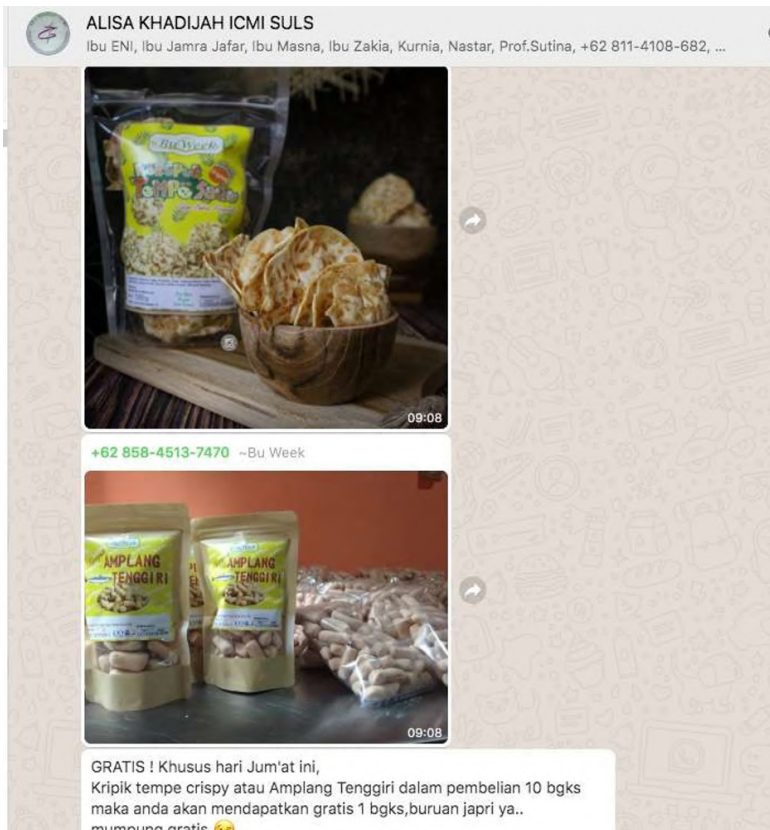
**Gambar 57.** Kegiatan Wirausaha Anggota Alisa “Khadijah” ICMi Sulawesi Selatan dalam Mengembangkan Produk Lokal



**Gambar 58.** Kegiatan Wirausaha Anggota Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan dalam Mengembangkan Produk Lokal

Pemahaman secara awam bahwa gender selalu dikaitkan dengan jenis kelamin atau seks. Perlu disosialisasikan secara meluas membenarkan persepsi yang keliru pada masyarakat bahwa gender bukan karena faktor biologis tetapi karena faktor sosial dan budaya. Gender dan jenis kelamin memiliki makna yang berbeda. Seks atau jenis kelamin adalah pembeda laki-laki dan perempuan berdasarkan konstruksi biologis yang dibawa sejak lahir sebagai anugerah Tuhan (kodrat). Sedangkan pemahaman gender merupakan pembedaan laki-laki yang dikonstruksi secara sosial maupun budaya. Karena dipelajari atau disosialisasikan, maka perbedaan tersebut tidak bersifat permanen, bisa berubah dari satu masa ke masa, maupun dari suatu wilayah ke wilayah lain.

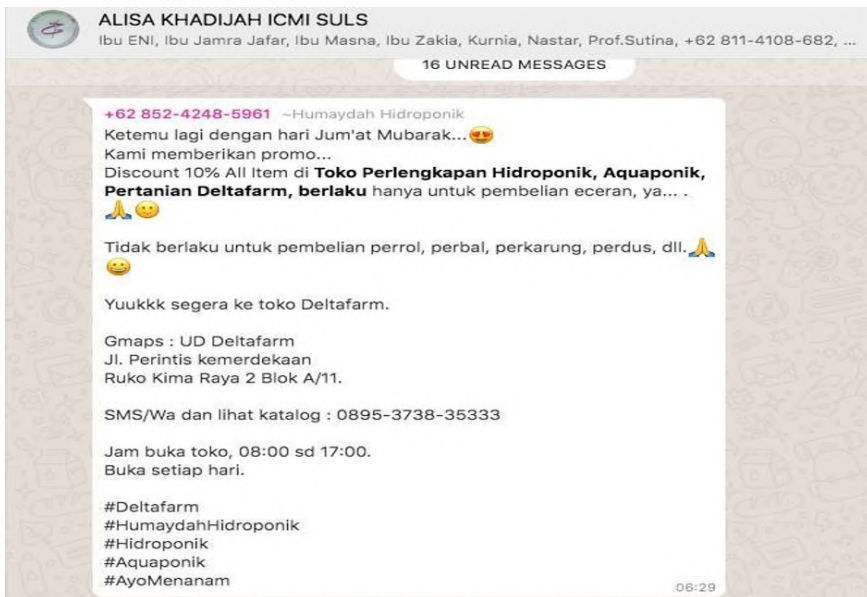
Konstruksi nilai berdasar aspek sosial budaya tentang gender banyak memarginalkan posisi perempuan dalam berperan secara sosial, termasuk berpartisipasi dan pembangunan ekonomi dan politik.



**Gambar 59.** Kegiatan Wirausaha Anggota Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan dalam Mengembangkan Produk Lokal

Banyak stigma yang dilekatkan secara sosial kepada perempuan sebagai sosok yang lemah baik secara fisik maupun mental. Stigma dan nilai sosial yang bias gender bisa diminimalisir dan ditiadakan melalui keberadaan organisasi-organisasi kemasyarakatan yang gencar melakukan gerakan pemberdayaan dan perlindungan perempuan melalui berbagai aktivitas.

Pengalaman para perempuan yang aktif di sektor wirausaha menemukan banyak pekerjaan bisa dilakukan oleh perempuan, sepanjang ada program peningkatan *skill* yang mereka peroleh. Misalnya, pada era Revolusi Industri 4.0 membutuhkan kemampuan literasi IT untuk



**Gambar 60.** Kegiatan Wirausaha Anggota Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan dalam Mengembangkan Produk Lokal

dimanfaatkan dalam pengembangan usaha. Para wirausahawan perempuan membutuhkan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan IT sehingga pengelolaan usaha menjadi berbasis IT, yang bisa dipakai dalam promosi, pemasaran, manajemen keuangan dan SDM, juga dalam rencana pengembangan usaha.

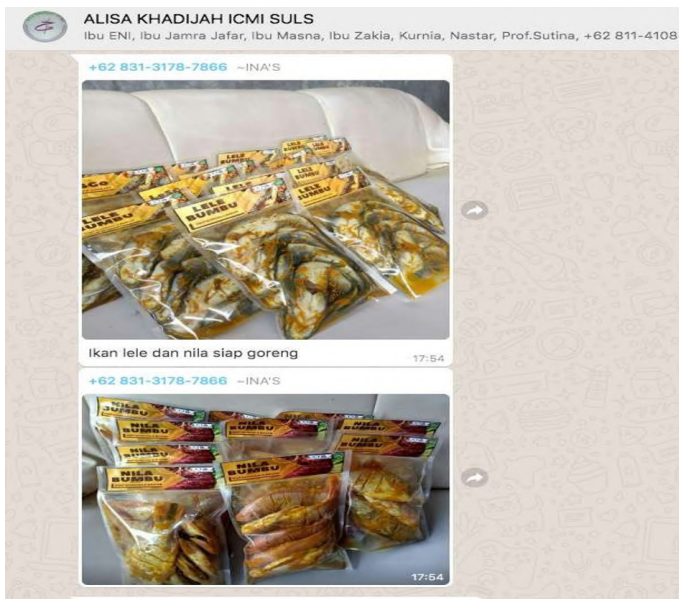
Untuk tercapai keadaan *gender-equality* dalam sektor bisnis, maka dukungan kebijakan pemerintah sangat dominan. Antara lain pengawasan yang ketat tentang pemberlakuan upah yang sama antara pekerja perempuan dan laki-laki, perlindungan dan pemberian hak pada perempuan pekerja yang sedang hamil, dan penjatuhan sanksi terhadap pelaku pelecehan dan kekerasan seksual yang terjadi di tempat kerja. Dalam upaya lain diperlukan kerja sama Pemerintah dan organisasi masyarakat pemerhati gender dalam memberikan kesempatan pekerja perempuan memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk pengembangan sektor bisnis yang digelutinya.



**Gambar 61.** Kegiatan Wirausaha Anggota Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan dalam Mengembangkan Produk Lokal



**Gambar 62.** Kegiatan Wirausaha Anggota Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan dalam Mengembangkan Produk Lokal



**Gambar 63.** Kegiatan Wirausaha Anggota Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan dalam Mengembangkan Produk Lokal



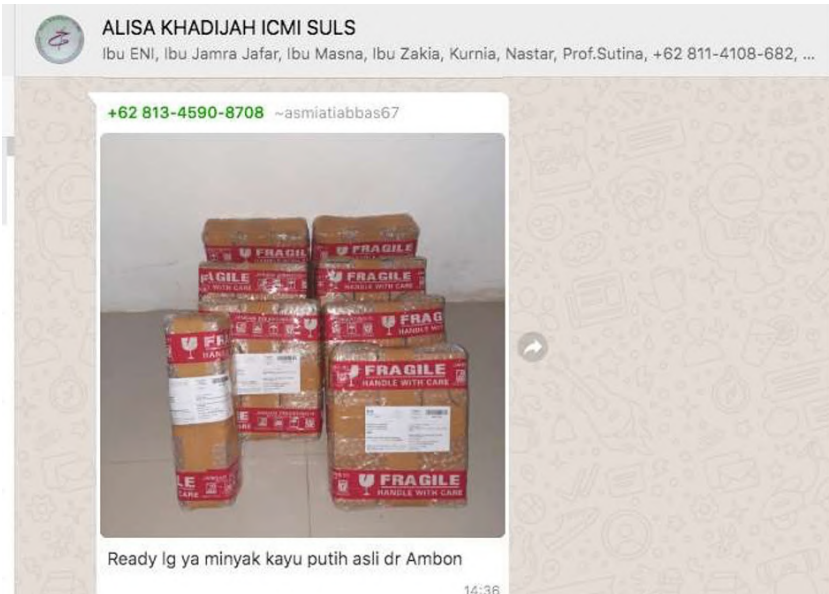
**Gambar 64.** Kegiatan Wirausaha Anggota Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan dalam Mengembangkan Produk Lokal



**Gambar 65.** Kegiatan Wirausaha Anggota Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan dalam Mengembangkan Produk Lokal

Misalnya, organisasi Iwapi diharapkan melakukan program pelatihan dan pendampingan bagi sektor wirausaha skala mikro dan menengah yang dimiliki perempuan agar scale-up menjadi wirausaha profesional dengan manajemen modern berbasis IT. Sehingga, memberi peluang menjadi sektor wirausaha atas dengan omset besar.

Tampilan-tampilan foto produk-produk anggota Alisa Khadijah ICMI Sulsel menunjukkan banyaknya potensi wirausaha perempuan melahirkan produk pangan atau kerajinan dari bahan baku lokal. Organisasi Alisa Khadijah ICMI Sulsel telah menjadi media pemasaran yang baik bagi wirausahawan anggotanya. Diharapkan banyak organisasi semacam ini bertumbuhan sehingga lebih banyak wirausahawan perempuan terbina.



**Gambar 66.** Kegiatan Wirausaha Anggota Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan dalam Mengembangkan Produk Lokal



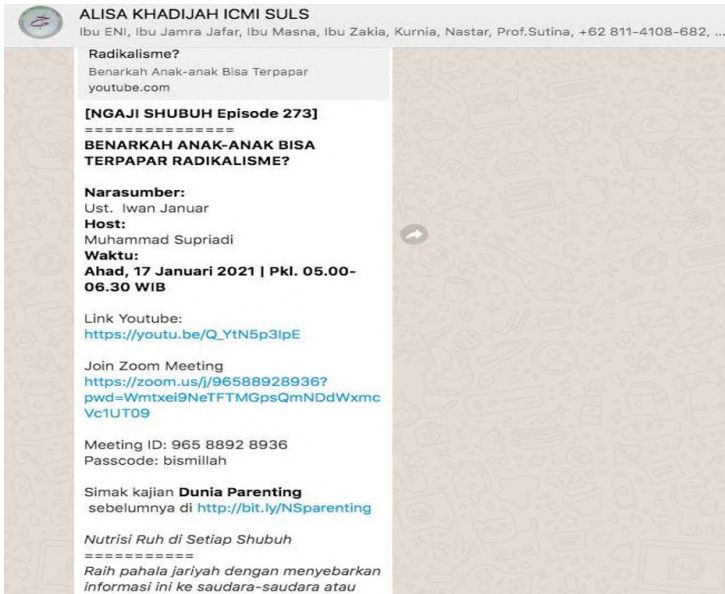
**Gambar 67.** Kegiatan Wirausaha Anggota Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan dalam Mengembangkan Produk Lokal



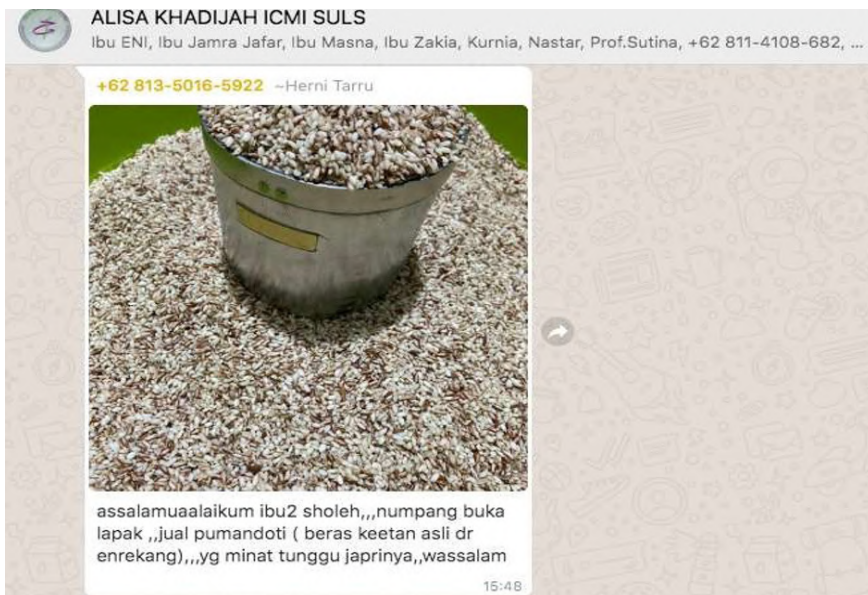
**Gambar 68.** Kegiatan Wirausaha Anggota Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan dalam Mengembangkan Produk Lokal



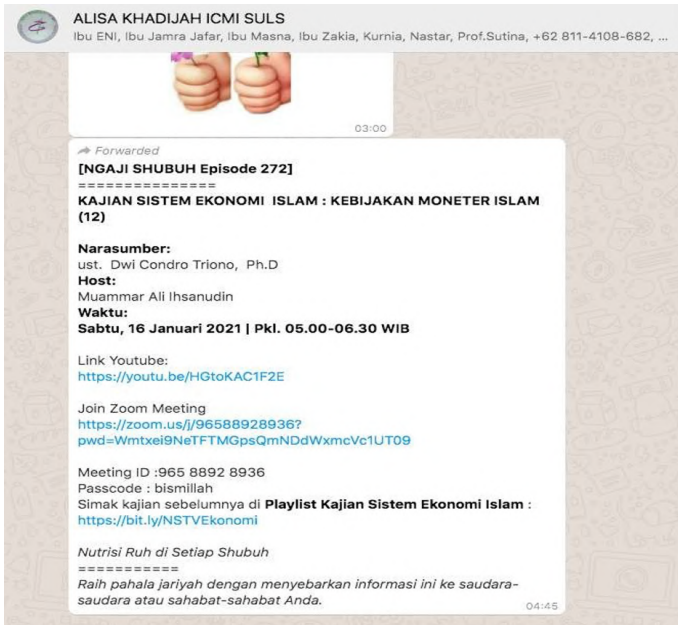
**Gambar 69.** Kegiatan Wirausaha Anggota Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan dalam Mengembangkan Produk Lokal



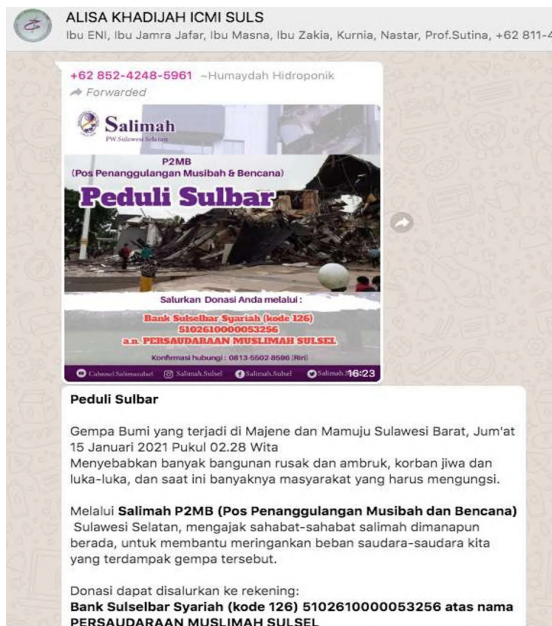
**Gambar 70.** Kegiatan Workshop Anggota Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan di Sektor Keagamaan



**Gambar 71.** Kegiatan Wirausaha Anggota Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan dalam Mengembangkan Produk Lokal



Gambar 72. Kegiatan Workshp Anggota Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan



Gambar 73. Kegiatan Sosial Anggota Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan



ALISA KHADIJAH ICMI SULS

Ibu ENI, Ibu Jamra Jafar, Ibu Masna, Ibu Zakia, Kurnia, Nastar, Prof.Sutina, +62 811-41

+62 852-4248-5961 ~Humaydah Hidroponik

Forwarded

**Peduli Sulbar**

Salurkan Donasi Anda melalui :

**Bank Sulselbar Syariah (kode 126)**  
**5102610000053256**  
**a.n. PERSAUDARAAN MUSLIMAH SULSEL**

Konfirmasi hubungi : 0813-5502-8596 (Riri)

Salimah: 16:23

### Peduli Sulbar

Gempa Bumi yang terjadi di Majene dan Mamuju Sulawesi Barat, Jum'at 15 Januari 2021 Pukul 02.28 Wita  
Menyebabkan banyak bangunan rusak dan ambruk, korban jiwa dan luka-luka, dan saat ini banyaknya masyarakat yang harus mengungsi.

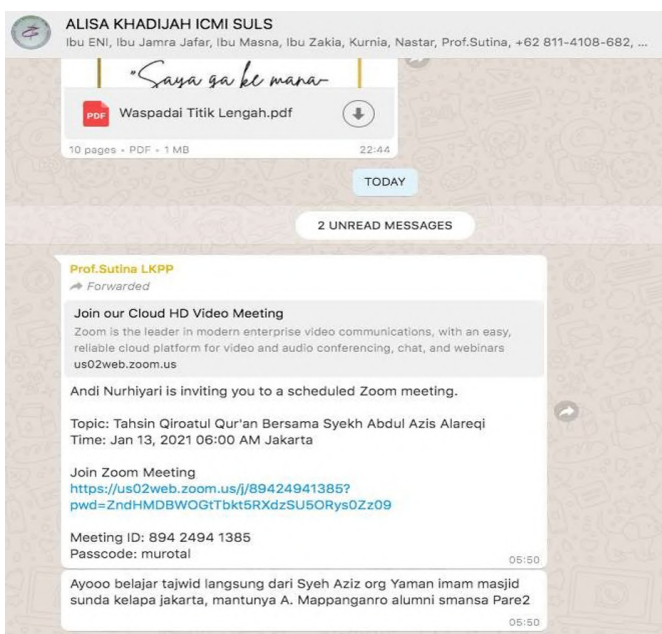
Melalui **Salimah P2MB (Pos Penanggulangan Musibah dan Bencana)** Sulawesi Selatan, mengajak sahabat-sahabat salimah dimanapun berada, untuk membantu meringankan beban saudara-saudara kita yang terdampak gempa tersebut.

Donasi dapat disalurkan ke rekening:  
**Bank Sulselbar Syariah (kode 126) 5102610000053256 atas nama PERSAUDARAAN MUSLIMAH SULSEL**

**Gambar 74.** Kegiatan Wirausaha Anggota Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan dalam Mengembangkan Produk Lokal



**Gambar 75.** Kegiatan Wirausaha Anggota Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan dalam Mengembangkan Produk Lokal



**Gambar 76.** Kegiatan Keagamaan Anggota Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan



**Gambar 77.** Kegiatan Wirausaha Anggota Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan dalam Mengembangkan Produk Lokal



**Gambar 78.** Kegiatan Wirausaha Anggota Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan dalam Mengembangkan Produk Lokal




**YUK KENALAN DENGAN**  
*RCA Beauty Soap*

- Memberikan perawatan terbaik untuk kulit tubuh hingga ke wajah
- Mengatasi berbagai iritasi dan radang kulit
- Anti Aging
- Mengurangi tanda-tanda penuaan dini
- Mampu mencerahkan secara alami
- Melembabkan dan melembutkan kulit
- Memberantas jerawat yang membandel hingga ke akarnya
- Menghilangkan bekas jerawat dan flek-flek hitam pada kulit wajah
- Dapat digunakan oleh semua kalangan, mulai dari bayi hingga manula, pria maupun wanita, serta bumil dan busui
- Telah teruji klinis dan 100% dari bahan herbal alami



**Gambar 79.** Kegiatan Wirausaha Anggota Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan dalam Mengembangkan Produk Lokal




**BEBERAPA MANFAAT DARI RCA BEAUTY SOAP** 

- ✂ memutihkan seperti pakai cream jutaan
- ✂ membersihkan komedo seperti facial ke salon-salon
- ✂ melembabkan wajah seperti habis maskeran
- ✂ merelaksasi tubuh
- ✂ detoksifikasi racun di kulit
- ✂ mencegah penyakit kanker kulit dan masih banyak manfaat lainnya

- ✓ aman dipakai anak, bumil, busui, dan lansia
- ✓ 100% bahan herbal tanpa bahan kimia
- ✓ non sls / deterjen / pembusa kimia
- ✓ non alkohol
- ✓ non paraben / pengawet
- ✓ non merkuri / pemutih kulit kimia

**Gambar 80.** Kegiatan Wirausaha Anggota Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan dalam Mengembangkan Produk Lokal

+62 823-4667-1889 @ ALISA KHADIJAH ICMI SULS  
today at 08:46



**Gambar 81.** Kegiatan Wirausaha Anggota Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan dalam Mengembangkan Produk Lokal

+62 852-5778-1911 @ ALISA KHADIJAH ICMI SULS  
today at 02:32



**Gambar 82.** Kegiatan Workshop Anggota Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan



**Gambar 83.** Kegiatan Wirausaha Anggota Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan dalam Mengembangkan Produk Lokal



**Gambar 84.** Kegiatan Wirausaha Anggota Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan dalam Mengembangkan Produk Lokal

+62 852-5778-1911 @ ALISA KHADIJAH ICMI SULS  
today at 20:14

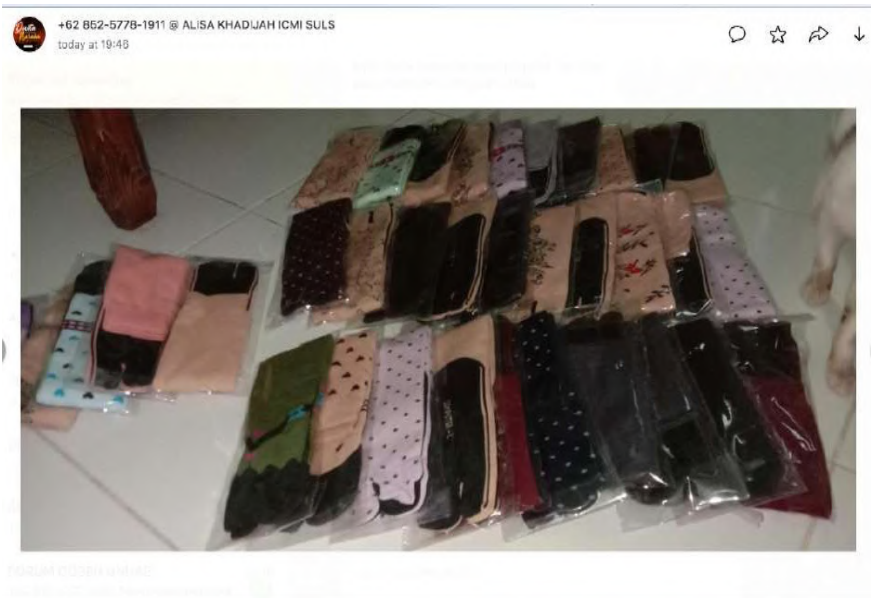


**Gambar 85.** Kegiatan Wirausaha Anggota Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan dalam Mengembangkan Produk Lokal

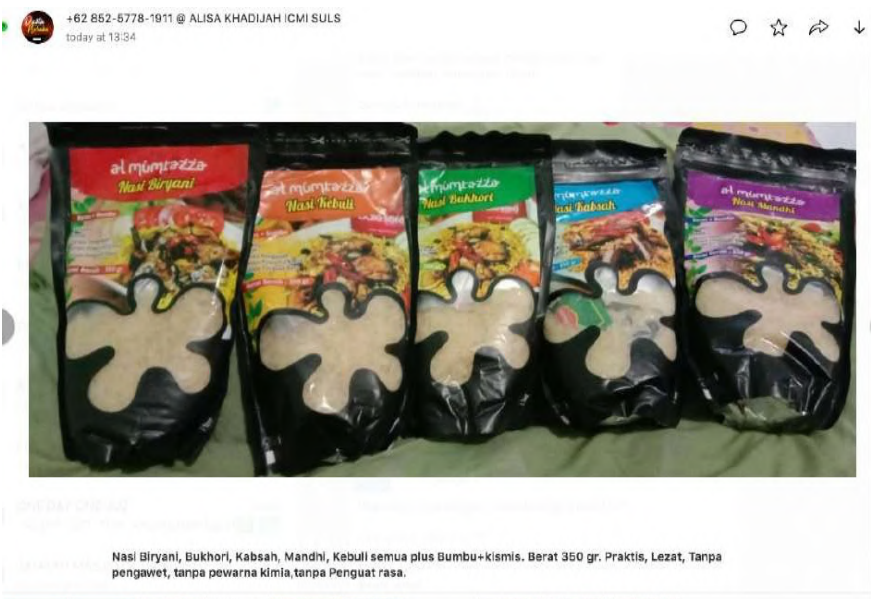
+62 852-5778-1911 @ ALISA KHADIJAH ICMI SULS  
today at 20:18



**Gambar 86.** Kegiatan Wirausaha Anggota Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan dalam Mengembangkan Produk Lokal



**Gambar 87.** Kegiatan Wirausaha Anggota Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan dalam Mengembangkan Produk Lokal



**Gambar 88.** Kegiatan Wirausaha Anggota Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan dalam Mengembangkan Produk Lokal



**Gambar 89.** Kegiatan Wirausaha Anggota Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan dalam Mengembangkan Produk Lokal



**Gambar 90.** Kegiatan Wirausaha Anggota Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan dalam Mengembangkan Produk Lokal



**Gambar 91.** Kegiatan Wirausaha Anggota Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan dalam Mengembangkan Produk Lokal



**Gambar 92.** Kegiatan Wirausaha Anggota Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan dalam Mengembangkan Produk Lokal

+62 852-5778-1911 @ ALISA KHADIJAH ICM1 SULS  
today at 22:19



**Gambar 93.** Kegiatan Wirausaha Anggota Alisa “Khadijah” ICM1 Sulawesi Selatan dalam Mengembangkan Produk Lokal

+62 858-4613-7470 @ ALISA KHADIJAH ICM1 SULS  
today at 09:08



**Gambar 94.** Kegiatan Wirausaha Anggota Alisa “Khadijah” ICM1 Sulawesi Selatan dalam Mengembangkan Produk Lokal



**Gambar 95.** Kegiatan Wirausaha Anggota Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan dalam Mengembangkan Produk Lokal



**Gambar 96.** Kegiatan Wirausaha Anggota Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan dalam Mengembangkan Produk Lokal

+62 858-4513-7470 @ ALISA KHADIJAH ICM I SULS  
today at 09:08



**Gambar 97.** Kegiatan Wirausaha Anggota Alisa “Khadijah” ICM I Sulawesi Selatan dalam Mengembangkan Produk Lokal

+62 858-4513-7470 @ ALISA KHADIJAH ICM I SULS  
today at 08:08



**Gambar 98.** Kegiatan Wirausaha Anggota Alisa “Khadijah” ICM I Sulawesi Selatan dalam Mengembangkan Produk Lokal



Jilbab Denay, Rp. 35.000

**Gambar 99.** Kegiatan Wirausaha Anggota Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan dalam Mengembangkan Produk Lokal



Nama Usaha : Al hidayah Pemilik : Sri kurniaty

Alamat :Jl KH Ramli Dalam No 5 Watampone Nama produk/harga

1. Kue Kurma Rp25.000; 2. Kacang Sembunyi Rp15.000;

3. Krupuk Keju Rp15.000; 4. Kacang Coklat Rp15.000

Instagram:rotibujang official Nomor WhatsApp :0811 421 730

**Gambar 100.** Kegiatan Wirausaha Anggota Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan dalam Mengembangkan Produk Lokal

Ibu Jamra Jafar @ IBU DW FISIP  
today at 16:04



Tas Broket Padan

**Gambar 101.** Kegiatan Wirausaha Anggota Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan dalam Mengembangkan Produk Lokal

+62 852-4248-5961 @ ALISA KHADIJAH ICMI SULS  
12/31/2020 at 14:03



**Gambar 102.** Kegiatan Wirausaha Anggota Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan dalam Mengembangkan Produk Lokal



**Gambar 103.** Kegiatan Wirausaha Anggota Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan dalam Mengembangkan Produk Lokal



**SUKMA JAHE**  
Sarabba Makassar

A Unique Taste from Celebes  
Traditional Ginger powder drink  
conveniently packaged for the modern lifestyle

The delicious **SUKMAJAHE** is achieved from blending unique ginger flavour, sweetened with organic palm sugar and softened with non dairy creamer. No artificial sweeteners, preservatives and other chemical products. Can be served **hot or cold**.

**Benefits :**  
Thermal drink (overcomes cough, stimulates sweat). Prevents and overcome cold. Increases stamina and physical endurance. Heals influenza, headache and migrain. Soothes sore throat. Improves digestion. Heals bloated stomach and reduces nausea/ness. Helps blood circulation. Reduces muscle pain, rheumatic symptoms and insomnia.

P-IRT No. 3137371011597-18  
LPOM MUI No. 06160006021213  
Produced by CV. MONITY JAYA BERSAMA  
Makassar, Indonesia 90222  
email : monityjaya@yahoo.com  
http://www.monityjaya.wordpress.com

Ingredients: Ginger, organic palm sugar, non-dairy creamer (cassava based) and spices (cinnamon, cloves, lemon grass, nutmeg, cardamom content)

Gambar 105. Kegiatan Wirausaha Anggota Alisa “Khadijah” ICM I Sulawesi Selatan dalam Mengembangkan Produk Lokal



**SUKMA JAHE** Sarabba Makassar  
Traditional Ginger powder drink inveniently packaged for the modern lifestyle

The delicious **SUKMAJAHE** is achieved from blending unique ginger flavour, sweetened with organic palm sugar and softened with non dairy creamer. No artificial sweeteners, preservatives and other chemical products. Can be served **hot or cold**.

**A fun and healthy way with ginger drink**

**Benefits :**  
Thermal drink (overcomes cough, stimulates sweat). Prevents and overcome cold. Increases stamina and physical endurance. Heals influenza, Soothes sore throat. Improves digestion. Heals bloated stomach and reduces nausea/ness. Helps blood circulation. Reduces muscle pain, rheumatic symptoms and insomnia.

Ingredients: Ginger, organic palm sugar, non-dairy creamer (cassava based) and spices (cinnamon, cloves, lemon grass, nutmeg, cardamom content). Almost all ingredients are traceable and natural

P-IRT No. 3137371011597-18  
LPOM MUI No. 06160006021213  
Produced by CV. MONITY JAYA BERSAMA  
Makassar, Indonesia  
email : monityjaya@yahoo.com  
http://www.monityjaya.wordpress.com

Gambar 106. Kegiatan Wirausaha Anggota Alisa “Khadijah” ICM I Sulawesi Selatan dalam Mengembangkan Produk Lokal



**Gambar 105.** Kegiatan Wirausaha Anggota Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan dalam Mengembangkan Produk Lokal

Organisasi kewirausahaan bisa meluas aktivitasnya tidak hanya sektor ekonomi saja, seperti yang dilakukan Alisa Khadijah ICMI Pusat yang mengembangkan aktivitas sosial dan keagamaan secara intensif. Sebagai contoh adalah silaturahmi nasional yang diadakan dalam rangka memperingati Hari Ibu 2020. DPP Alisa “Khadijah” - ICMI mengundang seluruh pengurus dan anggota Alisa “Khadijah” - ICMI se-Indonesia untuk menghadiri acara silaturahmi nasional dengan tema “Mencari Solusi di Masa Pandemi” yang dilaksanakan pada tanggal 29 Desember 2020. Berikut ini adalah beberapa contoh kegiatan seminar atau silaturahmi yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan aksi anggota terhadap permasalahan penting yang terjadi dalam masyarakat.

**Webinar Nasional Hari Ibu** **Free**

# Menjadi Ibu Tangguh Sulitkah ?

**Selasa, 22 Desember 2020**  
**19.00 WIB; 20.00 WITA**  
**07.00 EST; 12.00 GMT**



 Live Muslimah Cinta  
 Qur'an Tamalanrea

**Pembicara**



**Ida Rafiqah, M.Ph., ECPC**  
CANADA

**Dr. Rosmaeni, S.Hut., M.Hut**  
INDONESIA

**dr. Yumna Umm Nusaybah**  
LONDON-INGGRIS

**Host**



**Febianty B. Puspitasari, S.Pi**

**Narahubung**  
 Dzikrina 081330836005  
 Tyas 085695091686


 Personality Training  
 Center Jember
 
**Presented by:**  
 Komunitas Design Muslimah Ideologis
 
 Alisa Khadijah-ICMI  
 Orwil Sul-Sel

Gambar 108. Kegiatan Seminar Anggota Alisa “Khadijah” ICMI

**YOU'RE  
INVITED**

## Undangan Via Zoom

**Majelis Sehat Sahabat Al'Quran (MASSQU)  
& MUROTTAL Mengadakan Seminar Kesehatan  
"Mengenal Makanan Alkali & Manfaatnya  
di Tubuh"**



**Dra. Hj. Andi Nurlaela Sultan**  
(Konsultan Pola Makan Alkali & LBA)

**Time: Dec 19, 2020 09:00 AM**  
**Jakarta**

**Join Zoom Meeting**  
<https://us02web.zoom.us/j/82212656109?pwd=c1lNYm43Tk1DbWdDbVJESytYcFRyUT09>

**Meeting ID: 822 1265 6109**  
**Passcode: alkali**

Gambar 109. Kegiatan Seminar Anggota Alisa “Khadijah” ICMI

**FREE**  
BAGI DHARMA WANITA PERSATUAN  
DAN UMUM

Dharma Wanita Persatuan

TRAINING ONLINE MEMPERINGATI HARI IBU

# Wanita Bahagia Wanita Berjaya

BERSAMA  
**COACH NIA FIANI & COACH IDA S WIDAYANTI** M.C.  
**DONNA WINONA**

GUEST SPEAKER **DR (H.C) ARY GINANJAR AGUSTIAN**  
PRESIDENT ESQ GROUP

DIBUKA OLEHI **dr. ERNI GUNTARTI TJAHJO KUMOLO**  
KETUA UMUM DHARMA WANITA PERSATUAN

SELASA **22 DESEMBER 2020** | PUKUL **08.00 - 16.00 WIB**  
<http://bit.ly/ESQWANITA>

LIVE **zoom** diselenggarakan oleh: **ESQ**

Gambar 110. Kegiatan Seminar Anggota Alisa “Khadijah” ICMI

## Rundown Training Wanita Bahagia, Wanita Berjaya

WAKTU	AGENDA
07.45 – 08.00	Registrasi peserta di aplikasi Zoom Meeting
08.00 – 08.10	Pembukaan oleh MC
08.10 – 08.30	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pembacaan Tata Tertib &amp; Rundown Kegiatan oleh MC</li> <li>Ice breaking</li> </ul>
08.30 – 08.45	Sambutan oleh Ibu dr. Erni Guntarti Tjahjo Kumolo Ketua Umum Dharma Wanita Persatuan
08.45 – 10.30	Materi Pengantar oleh Bapak Dr. H.C. Ary Ginanjar Agustian "Mengapa Wanita Harus Bahagia?"
10.30 – 10.45	Istirahat
10.45 – 12.00	Materi oleh Coach Nia Fiani "Wanita & Jati Dirinya"
12.00 – 13.00	Istirahat
13.00 – 13.30	Materi Pengantar oleh Bapak Dr. H.C. Ary Ginanjar Agustian "Mengapa Istri & Ibu Harus Bahagia?"
13.30 – 15.00	Materi oleh Coach Ida S Widayanti "Wanita Bahagia sebagai Istri & Ibu"
15.00 – 15.30	Materi oleh Coach Nia Fiani "Wanita Berjaya"
15.30 – 16.00	Materi Penutup oleh Bapak Dr. H.C. Ary Ginanjar Agustian

Gambar 111. Kegiatan Seminar Anggota Alisa “Khadijah” ICMI



**Gambar 112.** Kegiatan Seminar Anggota Alisa “Khadijah” ICMI

Salah satu kegiatan adalah seminar tentang peran ibu di masa Pandemi Covid-19. Isu utama yang dibahas bagaimana peran Ibu menjaga keluarga agar tetap sehat secara fisik dan emosional di masa pandemi Covid-19. Banyak tantangan besar masa pandemi dihadapi perempuan, antara lain menjaga kesehatan keluarga, bertambah beban pekerjaan rumah tangga efek *work from home*, pendampingan pendidikan daring anak, dan juga beban berkurangnya pendapatan keluarga. Semua ini bisa menjadi situasi yang jika tidak dikendalikan dengan baik dapat menimbulkan ketegangan, kecemasan dan bahkan keretakan rumah tangga atau keluarga. Para ibu rumah tangga perlu dibekali pemahaman yang baik dalam mencari solusi akibat pandemi, misalnya peningkatan wawasan (*mindset*), penguatan psikologis, dan juga *skill* dalam mengatasi masalah yang dihadapi. Sebagai contoh, paling tidak ada 3 hal yang perlu dimiliki para ibu rumah tangga yaitu: (1) kemampuan menjadikan diri tetap bahagia dan menjadi penyejuk hati suami yang sedang mengalami tekanan ekonomi; (2) kemampuan mendampingi proses pendidikan anak yang sedang belajar daring; (3) kemampuan menjaga kesehatan keluarga secara fisik, pikiran, dan jiwa.



**Gambar 113.** Kegiatan Wirausaha Anggota Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan dalam Mengembangkan Produk Lokal



**Gambar 114.** Kegiatan Wirausaha Anggota Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan dalam Mengembangkan Produk Lokal



**Gambar 115.** Kegiatan Wirausaha Anggota Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan dalam Mengembangkan Produk Lokal



Open Order Minyak kayu putih asli dari Pulau Buru 300 ml hrg 165 rb

**Gambar 116.** Kegiatan Wirausaha Anggota Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan dalam Mengembangkan Produk Lokal



Jualan jilbab

**Gambar 117.** Kegiatan Wirausaha Anggota Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan dalam Mengembangkan Produk Lokal

**LIVE DISCUSSION**

*Nasib*  
**ROHINGYA**  
**DI TANGAN SISTEM DEMOKRASI**

Narasumber: Ustazah Qisthi Yetty

**SENIN, 14 DESEMBER 2020**  
**PUKUL 19.30 WIB - SELESAI**

**LIVE DI** FP MuslimahNewsCom  
zoom KUOTA TERBATAS

<https://bit.ly/LDNasibRohingya>

**Gambar 118.** Kegiatan Seminar Anggota Alisa “Khadijah” ICMI



**Gambar 119.** Pengangkatan Ketua Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan



**Gambar 120.** Kegiatan Seminar Anggota Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan



**Gambar 121.** Kegiatan Seminar Anggota Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan tentang bisnis digital kerja sama dengan Google Bisnis pelatihan. Kegiatan ini ditujukan untuk sahabat dan junior Alisa di kampus Unhas pada 16 Maret 2020



**Gambar 122.** Kegiatan Pelatihan Anggota Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan



**Gambar 123.** Kegiatan Pelatihan Anggota Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan



**Gambar 124.** Kegiatan Pelatihan Anggota Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan



**Gambar 125.** Kegiatan Pelatihan Anggota Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan: acara pelatihan Usaha bisnis tanaman dengan metode Hietode droponik pada 19 April 2020



**Gambar 126.** Kegiatan Wirausaha Anggota Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan dalam Mengembangkan Produk Lokal



**Gambar 127.** Kegiatan Wirausaha Anggota Alisa “Khadijah” ICMI Sulawesi Selatan dalam Mengembangkan Produk Lokal

## BAB 6

### KESIMPULAN

---

**B**uku ini mengkaji aktivitas suatu organisasi yang membina dan mengembangkan sektor wirausaha milik perempuan dan banyak mempekerjakan perempuan. Organisasi yang dimaksud adalah Alisa Khadijah ICMI. Sifat kegiatan organisasi ini sangat sejalan dengan upaya meningkatkan kesetaraan gender di sektor wirausaha. Alisa Khadijah beranggotakan wirausahawan perempuan muslimah di berbagai wilayah di Indonesia. Berbagai aktivitas dilakukan bukan hanya untuk pengembangan potensi dan kapasitas anggota di sektor ekonomi, namun juga di sektor sosial dan keagamaan melalui berbagai *workshop* dan pelatihan tematik.

Pengembangan Alisa Khadijah sebagai suatu organisasi sangat dinamis karena kebutuhan dan kebermanfaatannya. Awalnya berkembang di Pulau Jawa, dan saat ini sudah terbentuk di berbagai provinsi, antara lain Aceh, Papua dan Sulsel. Manfaat hasil *workshop* dan pelatihan sangat tinggi bagi para anggotanya. Terutama *sharing* pengalaman anggota dalam bekerja dalam mendapatkan hak-hak yang adil bagi pekerja perempuan, seperti adanya penyetaraan upah, hak perlindungan bagi yang sedang hamil, hak perlindungan dan keamanan bekerja pada shift malam, dan akses mendapatkan kesempatan peningkatan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan.

Perempuan yang membangun sektor wirausaha mandiri perlu ditingkatkan dari segi jumlah dan kapasitasnya. Kontribusi mereka dalam pembangunan ekonomi sangat signifikan. Pada sisi lain, kontribusi para ibu rumah tangga yang berwirausaha dalam mencetak generasi emas juga sangat strategis dan nyata. Dengan berwirausaha, para ibu rumah tangga lebih fleksibel dalam manajemen waktu dan tempat kegiatan, sehingga bisa menyeimbangkan peran dan tanggung jawab pada keluarga. Sumbangan pendapatan bagi keluarga dan rumah tangga dari hasil wirausaha tentu akan menjamin pemenuhan gizi anak secara memadai untuk mencetak menjadi generasi emas. Keleluasaan waktu dalam berwirausaha juga menjamin ibu rumah tangga bisa tetap optimal mendampingi pengembangan jiwa dan kepribadian anak menjadi berkarakter, berkualitas, dan religius.

Potensi wirausaha mandiri oleh perempuan jangan dibiarkan berjalan sendiri dan alami, melainkan perlu dipandu dalam suatu strategi nasional yang komprehensif. Pemerintah memayungi dengan kebijakan nasional, regional dan lokal dan memfasilitasi dengan berbagai insentif. Pemerintah bersama *stakeholder* lainnya, yakni perbankan, koperasi, lembaga pendidikan, lembaga dan organisasi bisnis, organisasi kemasyarakatan dan media perlu bersama-sama mendesain suatu

*blue-print* pengembangan sektor wirausaha yang dilakukan perempuan. Di dalamnya mencakup program rekayasa-sosial (*social-engineering*) untuk mengonstruksikan sektor wirausaha perempuan menjadi sektor bisnis formal dan modern.



## DAFTAR PUSTAKA

---

- Asian Development Bank Institute. (2019). *Women CEOs Summit: Globalization 4.0 and Beyond: Shaping the Future of Women Enterprises*. Retrieved 1 June 2021, from <https://www.adb.org/news/events/women-ceo-summit-2019>
- Bagus Sukarno, M., & Endang Widuatie, R. (2019). *Peran Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia Di Kabupaten Jember Tahun 1993-2016*. *Istoria*, 15(1), 101–118. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/istoria/article/view/28008/12708>
- Camelia. (2018). *Du'Anyam, Kewirausahaan Sosial yang Sejahterakan Wanita NTT Lewat Anyaman*. Retrieved 1 May 2021, from <https://www.liputan6.com/citizen6/read/3493657/duanyam->

kewirausahaan-sosial-yang-sejahterakan-wanita-ntt-lewat-anyaman.

- Dania, Rachma (2019). *KemenPPPA Sebut Kesenjangan Gender dalam Pekerjaan Masih Tinggi*. Tirto.id. Available at: <https://tirto.id/kemenpppa-sebut-kesenjangan-gender-dalam-pekerjaan-masih-tinggi-efxa> (Accessed 10 March 2021).
- Deny, S. (2019). *Pengusaha Perempuan Dorong Kesetaraan Gender di Era Industri 4.0*. Retrieved 1 June 2021, from <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4111893/pengusaha-perempuan-dorong-kesetaraan-gender-di-era-industri-40>.
- Detik news. 2017. *"Ini Pelanggaran Yang Sering Terjadi Pada Perempuan di Tempat Kerja"* diakses melalui <https://news.detik.com/adv-nhl-detikcom/d-3781912/ini-pelanggaran-yang-sering-terjadi-pada-perempuan-di-tempat-kerja>
- Endarwati, O. (2021). *Menkop Teten Masduki Dorong Anggota Iwapi Gabung Koperasi*. Retrieved from <https://www.inews.id/finance/bisnis/menkop-teten-masduki-dorong-anggota-iwapi-gabung-koperasi>
- Femina. (2020). *Berbisnis Sambil Memberdayakan, Kunci Sukses Du'Anyam*. Retrieved 1 May 2021, from <https://www.femina.co.id/profile/berbisnis-sambil-memberdayakan-kunci-sukses-du-anyam>
- IWAPI. (2020). *Bersama Kita Bisa*. Retrieved 1 June 2021, from <http://iwapi.id/>
- Kania, D. (2015). *Hak Asasi Perempuan dalam Peraturan Perundang-Undangan di Indonesia (The Rights of Women in Indonesian Laws and Regulations)*. Jurnal Konstitusi, 12(4), 716–734.
- Lantu, S. (2021). *Sejarah Hari Ini, Ibu Tien Soeharto Bertemu dengan Pengusaha Wanita Indonesia*. Retrieved 1 July 2021, from <https://>

deskjabar.pikiran-rakyat.com/ragam/pr- 1131452280/sejarah-hari-ini-ibu-tien-soeharto-bertemu-dengan-pengusaha-wanita- indonesia

- Miftahudin, H. (2020). *Batik Pacitan dan Anyaman Karya UKM Flores Bertahan Saat Pandemi*. Retrieved 1 June 2021, from [https://m.mediaindonesia.com/infografis/detail\\_infografis/346969-batik-pacitan-dan-anyaman-karya-ukm-flores-bertahan-saat-pandemi](https://m.mediaindonesia.com/infografis/detail_infografis/346969-batik-pacitan-dan-anyaman-karya-ukm-flores-bertahan-saat-pandemi).
- Plus. (2020). *Menginspirasi Negeri melalui Liberty Society*. Retrieved 1 June 2021, from <https://usahasosial.com/liberty-society/>
- SEA. (2020). *Social Enterprise: What is Social Enterprise?* Retrieved 1 June 2021, from <https://socialenterprise.us/about/social-enterprise/>
- Sopian, Akhdan R. (2021). *Konstruksi Wacana Gender: Sebuah Pengenalan Awal*. Quranic And Tafsir Studies. Available at: <http://iqt.unida.gontor.ac.id/author/akhdan-rs/> (Accessed 10 March 2021)
- Sri Danarwati, Y. (2019). *Pemberdayaan Wanita Melalui IWAPI, Sebuah Langkah Menuju Kemandirian Perempuan Demi Terwujudnya Pengarusutamaan Gender*. Jurnal Mimbar Bumi Bengwan, 8(17), 1–14. Retrieved from file:///Users/seniwati/Downloads/72-125-1- SM.pdf.
- Terry, Mutthahari, 2017. *Agar Pengusaha UKM Perempuan Tak Lagi Sulit Mengakses Kredit*. Diakses dari <https://tirto.id/agar-pengusaha-ukm-perempuan-tak-lagi-sulit-mengakses-kredit-czEc>. Diakses pada 12 Maret 2021.
- The People of Asia. (2020). *Tamara Wu: on Her Journey to Dignified the Displaced Women*. Retrieved 1 May 2021, from <https://thepeopleofasia.com/articles/topic-economy-business/tamara-wu-on-her-fight-to-dignified-the-displaced-women/>



## RIWAYAT HIDUP PENULIS

---



**Dwia Aries Tina Pulubuhu** adalah Guru Besar Sosiologi bidang resolusi konflik di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Hasanuddin. Saat ini menjabat sebagai Rektor Universitas Hasanuddin periode 2014-2022. Memulai kariernya sebagai dosen di fakultas tersebut pada tahun 1989. Beliau memperoleh gelar doktor dari Universitas Hasanuddin pada tahun 2015 dan gelar master dari Ateneo De Manila University Filipina pada tahun 1995. Selain mengajar, beliau juga aktif terlibat dalam kegiatan lain seperti berpartisipasi dalam berbagai kursus dan pelatihan di negara lain seperti Amerika Serikat, Yunani,

dan Swedia. Saat ini juga menjabat berbagai posisi di organisasi seperti Ketua Penasehat Forum Rektor Indonesia, Presiden Asosiasi dan Sosiologi Indonesia, dan Anggota Dewan Australia Indonesia Center. Selain itu, ia juga aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan penelitian. Minat penelitiannya meliputi pemberdayaan perempuan, resolusi konflik, dan studi perempuan.



**Sutinah** adalah guru besar di Departemen Perikanan, Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia. Lahir pada 23 Maret 1961, di Parepare, Sulawesi Selatan, Indonesia. Setelah memperoleh gelar sarjana dari Jurusan Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin pada tahun 1985, dan gelar Master dari Agribisnis Perikanan Universitas Hasanuddin pada tahun 1994, Sutinah mengikuti program doktor di Jurusan Ekonomi Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan di Universitas Hasanuddin pada tahun 2000, dan lulus pada tahun 2005. Memulai karier sebagai dosen pada tahun 1986. Bidang penelitiannya meliputi Manajemen Agribisnis Perikanan, Ekonomi Sumber Daya Perikanan, dan Manajemen Strategis dan Etika Bisnis.



**Seniwati** adalah dosen Departemen Hubungan Internasional, Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia. Ia lahir pada 2 Februari 1976, di Makassar, Sulawesi Selatan. Setelah memperoleh gelar S1 dari Departemen Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Hasanuddin pada tahun 1998, dan gelar Master dari Departemen Studi Amerika di Universitas Gadjah Mada pada tahun

2001, Seniwati bergabung dengan program doktoral di Departemen Studi Internasional di Universitas Utara Malaysia dan lulus pada 2014. Ia menjadi dosen pada tahun 2001 di Departemen Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Hasanuddin. Bidang penelitiannya meliputi keamanan, konflik resolusi, pemberdayaan perempuan, dan penanggulangan terorisme.





Buku ini menjelaskan berbagai hambatan perempuan ketika ingin berbisnis seperti hambatan fisik, hambatan teologis, hambatan sosial budaya, hambatan sikap pandang, dan hambatan historis. Oleh karena itu diperlukan berbagai upaya dalam mendukung usaha perempuan untuk membangun wirausaha.

Ada beberapa asosiasi perempuan yang dibahas di dalam buku ini seperti IWAPI dan Alisa Khadijah ICMI. Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia atau yang lebih dikenal dengan singkatan IWAPI bertujuan untuk memajukan perempuan agar dapat mengembangkan usahanya sendiri.

Alisa atau Asosiasi Muslimah Pengusaha “Khadijah” Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia ini resmi berada dalam binaan Departemen Pengembangan Perananan Wanita (DPPW) ICMI Pusat dan sebagai Badan Otonom ICMI. Organisasi ini memberikan motivasi kepada para anggotanya untuk berinovasi dalam kegiatan wirausaha mereka.



Gedung Unhas Press, Kampus Unhas Tamalanrea  
Jln. Perintis Kemerdekaan Km. 10  
Email: [unhaspress@gmail.com](mailto:unhaspress@gmail.com)  
Makassar

ISBN 978-979-530-322-0

